

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECEMASAN
MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA PEREMPUAN
DEWASA AWAL DI DUSUN SAWAHAN DESA
GENTENKULON KECAMATAN GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NITA CHANDRA LESTARI
NIM: D20173005
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQJEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2022**

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECEMASAN
MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA PEREMPUAN
DEWASA AWAL DI DUSUN SAWAHAN DESA
GENTENKULON KECAMATAN GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

NITA CHANDRA LESTARI
NIM: D20173005

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECEMASAN
MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA PEREMPUAN
DEWASA AWAL DI DUSUN SAWAHAN DESA
GENTENKULON KECAMATAN GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua



Aprilva Fitriani, M.M
NIP. 19910423201801 2 002

Sekretaris



Indah Roziah Cholilah, M.Psi
NIP. 19870626 201903 2 008

Anggota :

1. Dr. H Abdul Mu'is, M.Si.



()

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.



()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 19540606 20000 3 103

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Muhammad Taqi-ud Din Al-Hilali and Muhammad Muhsin Khan, The Nobel Qur'an, terj. (Medina" Dar-us Salam Publication, Al-Qur'an, 49:13

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayah Hendi Purnomo dan Ibu Siti Musri'ah. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, motivasi yang tak pernah padam dan tak pernah bosan mengingatkan akan tugas akhir ini, pengorbanan dan jerih payah Ayah dan Ibu, dan do'a-do'a yang tak pernah berhenti terucap untuk kesuksesan dan kebahagiaan saya. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya Ayah dan Ibu berikan kepada saya. Terimakasih untuk selalu ada untuk saya, yang selalu sabar menghadapi saya.
2. Guru-guru saya Dosen Fakultas Dakwah khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Semoga ilmu dan nasihat dapat menjadi ilmu yang barokah, manfaat, dan amal jariyah bagi panjenengan semua.
3. Adik saya, Wulan Purnomo dan Mawar Nur Sabania. Terimakasih untuk semangatnya, semoga kesuksesan saya ini dapat membuat motivasi untuk kehidupan kalian.
4. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan do'a.
5. Teman hidup , Prayogi Adi Pratama. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih tidak pernah lelah dan bosan mengingatkan kebaikan

dan membantu mengerjakan tugas akhir ini. Saya berhasil melewati tantangan ini karena dorongan darimu dan orang-orang terkasih disekitar saya.

6. Almamater Universitas Islam Negeri KH Achamd Sidiq (UIN KHAS) Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ahamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN HARGA DIRIDENGAN KECEMASAN MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL DI DUSUN SAWAHAN DESA GENTENKULON KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Baginda Muhammad SAW.

Kesuksesan yang penulis peroleh dalam terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achamd Sidiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achamd Sidiq (UIN KHAS) Jember.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achamd Sidiq (UIN KHAS) Jember.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi.

5. Seluruh Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan pengetahuan.
6. Pemerintah Desa Gentengkulon yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan masyarakat Dusun Sawahan yang telah membantu peneliti dalam penelitiannya.
7. Keluarga besar Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) UINKHAS Jember dan Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Peduli Difabel dan Anak (IKMAPEDA) yang telah memberi saya banyak pelajaran dan pengalaman hidup serta mengenal beragam karakter manusia.
8. Teman-teman kelas BKI 1, keluarga KKN Posko Oye, teman-teman Karang Taruna Panca Kaya Bhakti tercinta yang telah menemani saya selama beberapa tahun terakhir ini. Terimakasih atas dukungan semangatnya serta meluangkan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita dapat mengukir kenangan yang indah nantinya.
9. Terimakasih kepada DELTA KLINIK SKRIPSI yang telah membantu editing tata letak skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nita Chandra Lestari, 2022: *Hubungan Harga Diri Dengan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal Di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.*

Kata Kunci: Harga Diri, Kecemasan, Memilih Pasangan Hidup, Dewasa Awal

Kehidupan setiap manusia pada perjalanannya akan dihadapkan dengan banyak sekali pilihan serta dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang tepat. Mulai dari persoalan sederhana sampai persoalan yang berat serta menuntut pertimbangan yang matang. Salah satu pilihan yang harus dihadapi dalam kehidupan setiap manusia ialah pilihan untuk memilih serta menentukan pasangan hidup. Untuk memilih dan menentukan pasangan hidup akan dialami oleh setiap manusia dalam usia dewasa terutama dewasa awal.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah apakah ada hubungan antara harga diri dengan kecemasan pada perempuan dewasa awal dalam memilih pasangan hidup di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kecemasan pada perempuan dewasa awal dalam memilih pasangan hidup di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi perempuan dewasa awal yang berumur 21-40 tahun dengan status belum menikah yang tinggal di RT 01-11/RW 04 sebanyak 120 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 95 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala harga diri dan skala kecemasan memilih pasangan hidup. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1. Variabel Penelitian	7
2. Indikator Variabel	8
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis.....	14
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20
1. Harga Diri.....	20
a. Pengertian Harga Diri	20
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Diri	21
c. Aspek-aspek Harga Diri	23

d. Karakteristik Individu dengan Harga Diri Tinggi dan Rendah	25
2. Kecemasan	27
a. Pengertian Kecemasan	27
b. Jenis-jenis Kecemasan	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan.....	32
d. Aspek-aspek Kecemasan.....	34
3. Memilih Pasangan Hidup	35
a. Definisi Memilih Pasangan Hidup	35
b. Teori Pemilihan Pasangan Hidup.....	36
4. Dewasa Awal	41
a. Pengertian Dewasa Awal	41
b. Ciri-ciri Perkembangan Dewasa Awal.....	42
c. Tugas Perkembangan Dewasa Awal.....	47
BAB III Metode Penelitian.....	50
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
2. Populasi dan Sampel	50
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	51
4. Analisis Data	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data	63
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Harga Diri	53
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Kecemasan	53
Tabel 4.1 Jumlah Responden di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon.....	64
Tabel 4.2 Data Deskriptif Harga Diri.....	65
Tabel 4.3 Rumus Kategori Harga Diri	65
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Harga Diri.....	65
Tabel 4.5 Data Deskriptif Kecemasan	67
Tabel 4.6 Rumus Kategori Kecemasan	67
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kecemasan	68
Tabel 4.8 Uji Normalitas	69
Tabel 4.9 Uji Linearitas.....	70
Tabel 4.10 Uji <i>Rank Spearman</i>	71
Tabel 4.11 Tingkat Korelasi dan Keeratan Hubungan.....	72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Asumsi Penelitian.....	13
Gambar 4.1 Stuktur Desa Gentengkulon	62
Gambar 4.2 Histogram Angket Harga Diri	66
Gambar 4.3 Histogram Angket Kecemasan.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap keberadaan manusia didalam perjalanannya akan menghadapi beberapa pilihan dan akan dipaksa untuk membuat penilaian yang baik. Dimulai dengan kesulitan kecil dan berkembang ke masalah yang lebih signifikan, diperlukan pemikiran yang cermat. Keputusan untuk memilih dan menentukan pasangan adalah salah satu pilihan yang harus dihadapi setiap manusia dalam hidupnya. Setiap orang dewasa, terutama mereka yang berusia awal dua puluhan, harus memilih pasangan hidup.

Hurlock mengkategorikan kedewasaan menjadi tiga tahap. Pertama, masa dewasa awal, berlangsung semenjak usia 18 tahun hingga usia 40 tahun. Kedua, dewasa tengah berlangsung pada usia 40 hingga 60 tahun. Ketiga, dewasa akhir berlangsung dari usia 60 tahun hingga meninggal. Santrock menjelaskan, masa dewasa awal adalah masa bekerja dan jatuh cinta, menyisakan sedikit waktu untuk pengejaran lain.²

Namun, menurut John Santrock, masa dewasa awal adalah era antara awal dua puluhan dan tiga puluhan. Ini adalah waktu untuk kemandirian pribadi dan ekonomi, kemajuan pekerjaan, dan bagi kebanyakan individu, inilah saatnya untuk memilih pasangan, mengenal lebih jauh seseorang, membangun sebuah keluarga, dan membesarkan anak-anak.³

² John Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketiga Belas Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2018), 1.

³ John Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketiga Belas Jilid*

Menurut Elizabeth B. Harlock, masa dewasa awal ditandai dengan masalah dan ketegangan emosional, isolasi sosial, komitmen dan ketergantungan, pergeseran nilai, kreativitas, dan penyesuaian dengan gaya hidup baru. berusia 21 hingga 40 tahun. Pada saat itu, seseorang diharapkan untuk memulai hidupnya baik sebagai suami/istri dan posisi di dunia bisnis (karir).⁴ Sebagaimana dibahas dalam kegiatan perkembangan dewasa awal, seperti mulai bekerja untuk mencari nafkah, terutama jika ia tidak melanjutkan karir akademisnya, memilih teman atau pasangan hidup menikah (menentukan calon suami atau istri), dan lain-lain.⁵ Menurut Erickson, seseorang di masa dewasa awal berada di tengah-tengah hubungan yang hangat dan komunikatif yang mungkin melibatkan hubungan seksual atau tidak. Jika tidak berhasil dalam hal kedekatan, dia akan kesepian (merasa terisolasi dari sosial, kesepian, menyalahkan dirinya sendiri sebab tidak sama dengan orang lain).⁶

Jika pekerjaan perkembangan ini tidak selesai, hal itu dapat menghalangi penyelesaian tugas perkembangan selanjutnya dan dapat menimbulkan kekhawatiran pada individu. Salah satu alasan mengapa kebanyakan wanita berusaha untuk menikah dengan cepat dan menjadi lebih gugup ketika mereka tidak menemukan jodoh adalah persepsi umum bahwa wanita yang sudah dewasa harus segera menikah. Tingkat kecemasan dan respons setiap orang adalah unik. Harga diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

1(Jakarta: Erlangga,2018), 18.

⁴ Yudrik Jahja,*Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 245-247.

⁵ Noer Rohmah,*Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 71.

⁶ Monks, Knoers & Haditiono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 135.

Menurut Santrock, harga diri adalah penilaian positif atau negatif dari diri sendiri. Evaluasi ini menunjukkan bagaimana orang menilai diri mereka sendiri, serta apakah bakat dan prestasi mereka diakui atau tidak. Kehadiran dan relevansi menjadi faktor dalam evaluasi ini. Orang yang memiliki harga diri mengagumi dan menghargai diri mereka sendiri apa adanya.⁷

Harga diri adalah penilaian individu dari hasil yang diperoleh dengan memeriksa tingkah laku individu sesuai dengan diri yang ideal. Harga diri bisa diperoleh melalui orang lain serta diri sendiri. Disenangi, dipuja, dihargai oleh orang lain dan menerima pujian dari orang lain adalah bagian terpenting dari harga diri. Harga diri rendah bila kehilangan kasih sayang atau cinta-kasih dari orang lain, kehilangan penghargaan dari orang lain, serta hubungan interpersonal yang buruk.⁸

Dari tinggi rendahnya harga diri setiap individu yang menjadikan banyak perempuan dewasa awal mengalami kebingungan dalam menentukan pasangan hidupnya, karena perempuan dewasa awal menentukan pasangan hidup berdasarkan bagaimana penilaian mereka terhadap diri mereka sendiri. Kekhawatiran untuk menentukan pasangan hidup tentang harga diri mereka juga menyebabkan kecemasan.

Kecemasan didefinisikan sebagai keadaan kekhawatiran atau ketakutan yang tidak memiliki penyebab yang jelas. Dampak kecemasan pada pematangan adalah masalah yang signifikan dalam pembangunan. Kecemasan

⁷ Fitri Apsari, "Hubungan Antara Harga Diri Dan Disiplin Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja", Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.14, No. 1, Februari 2013: 9-16, hal. 12.

⁸ Sunaryo, *Psikologi Untuk Perawatan* (Jakarta: Penerbitan Buku Kedokteran EGC, 2004), 34.

adalah motivator perilaku yang kuat.⁹ Kecemasan ini harus digunakan sebagai alat untuk mencapai perubahan dan kemajuan. Kecemasan memiliki pengaruh negatif pada orang dewasa juga; sebenarnya, kecemasan adalah elemen perusak paling signifikan yang menghambat pertumbuhan.

Dalam perbincangan dikalangan para mahasiswa, pembahasan persoalan kehidupan tidak luput berasal topik tentang pemilihan pasangan hidup masing-masing. Terutama pada perempuan yang beranjak dari usia remaja ke usia dewasa, mereka mulai memikirkan hal-hal tentang siapa yang akan menjadi pasangan hidup mereka. Sedangkan di masyarakat sendiri perempuan yang sudah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dianggap pantas untuk menikah. Sebab bila tidak segera menikah masyarakat menganggap mereka akan menjadi perawan tua di daerahnya.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan Vania Utami yang berjudul “Hubungan Harga Diri dengan Kecemasan dalam Memilih Pasangan Hidup pada Wanita Dewasa Dini”, yang menunjukkan hasil adanya hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan kecemasan dalam memilih pasangan hidup dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,663 yang berarti semakin tinggi harga diri maka akan semakin tinggi pula kecemasan dalam memilih pasangan hidup, dan begitupun sebaliknya.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Shauma Lannakita yang berjudul “Hubungan antara *Self-Esteem* dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Wanita Dewasa Muda di Jabodetabek” yang menunjukkan hasil

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 27.

terdapat hubungan yang positif signifikan antara *self-esteem* dan preferensi pemilihan pasangan pada wanita dewasa muda di Jabodetabek. Artinya, semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi preferensi pemilihan pasangan yang ia inginkan.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Dusun Sawahan Desa Genteng Kulon dengan beberapa perempuan dewasa awal, tidak sedikit dari mereka yang belum memiliki pendamping hidup. Alasan mengapa perempuan dewasa awal belum memiliki pasangan hidup cukup beragam, mereka memiliki kriteria khusus dalam memilih pasangan hidup dengan kata lain banyak memilih, hal itu didasarkan pada penilaian tentang dirinya sendiri. Mereka memiliki kekhawatiran yang berasal dari diri mereka sendiri. “Apakah saya pantas untuk pasangan mereka? Apakah calon pasangannya bisa menerima saya apa adanya? Apakah saya sudah mampu untuk berumah tangga? Apakah saya sudah memiliki kesiapan lahir dan batin untuk menikah?”. Dari beberapa kekhawatiran tersebut beberapa wanita dewasa awal mengalami kecemasan dan mempengaruhi harga diri mereka. Penilaian diri mereka sendiri dengan penilaian orang lain yang mempengaruhi harga diri mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Hubungan Harga Diri Dengan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal Di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diberikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara harga diri dengan kecemasan pada perempuan dewasa awal dalam memilih pasangan hidup di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk:

Untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kecemasan pada perempuan dewasa awal dalam memilih pasangan hidup di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teori, fungsi penelitian ini adalah sebagai dasar untuk penelitian berikutnya tentang harga diri dan kecemasan dalam memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga terutama untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di

dapat dibangku kuliah. Selain itu, dapat menambah wawasan tentang harga diri dan kecemasan serta hubungan dari keduanya dalam hal memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal serta mendapat pengalaman langsung selama proses dilakukannya penelitian lapangan.

b. Bagi Institusi

Diharapkan temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, khususnya yang mempelajari Bimbingan dan Konseling Islam. Bekerja dengan klien yang mengalami kesulitan menemukan pasangan hidup.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas kepada masyarakat tentang relevansi harga diri dan kecemasan, serta hubungan antara keduanya dalam memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kualitas, atribut, atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya dihasilkan kesimpulan.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2019), 68.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel, antara lain:

a. Variabel Bebas/Independen

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul (terikat).¹¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga diri.

b. Variabel Terikat/Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi sebagai akibat dari variabel bebas.¹² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecemasan.

2. Indikator Variabel

Setelah kesimpulan dari variabel penelitian, indikator variabel yang disarankan digunakan sebagai referensi empiris untuk variabel yang diteliti. Indikator empiris ini akan digunakan untuk membuat pertanyaan atau item untuk survei, wawancara, dan observasi di masa mendatang.¹³

Indikator variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Indikator variabel X (Harga Diri)

Coopersmith dalam Trisakti dan Kamsih¹⁴, ada empat aspek harga diri yaitu:

1) *Significance* (keberartian)

Signifikansi mengacu pada seberapa besar perasaan

¹¹Sugiyono, 69.

¹²Sugiyono, 69.

¹³Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 41.

¹⁴ Trisakti dan Kamsih Astuti, *Hubungan Antara Harga Diri Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua yang Authoriatif dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba*, *Jurnal Ilmiah Guru*, No. 2, 2014, 26.

seseorang bahwa dia mampu, berprestasi, dan layak berdasarkan standar pribadi dan nilai. Diantaranya adalah yang berarti bagi orang lain dan diterima oleh orang lain.

2) *Power* (kekuasaan)

Kemampuan untuk mengelola dan mempengaruhi orang berdasarkan pengakuan dan rasa hormat yang diterima dari orang lain. Kontrol diri dalam berbagai pengaturan dan kemampuan untuk membujuk adalah dua di antaranya.

3) *Virtue* (kebajikan)

Ketaatan pada norma moral dan etika yang sesuai, orang berusaha untuk menghindari tindakan yang harus dihindari saat terlibat dalam kegiatan yang diperoleh atau diamanatkan oleh moralitas, etika, dan agama. Sikap positif dan membuat penilaian yang baik termasuk di antaranya.

4) *Competence* (kemampuan)

Untuk memenuhi harapan pencapaian, tunjukkan kapasitas terbaik untuk mencapai tujuan. Mereka percaya diri dalam bakat mereka dan mampu memecahkan masalah.

b. Indikator variabel Y (Kecemasan)

Gail W. Stuart mengklasifikasikan kecemasan (*anxiety*) sebagai reaksi perilaku, kognitif, dan emosional dalam Annisa & Ifdil¹⁵:

¹⁵Dona Fitri Annisa & Ifdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia*, dalam jurnal Konselor vol. 5 no. 2, 2016, 94-95.

1) Perilaku

Diantaranya adalah menunjukkan perilaku bermasalah, ketidakmampuan mengendalikan diri, ketidakmampuan menjalin hubungan interpersonal yang baik, gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi kaget, bicara cepat, kurang koordinasi, rawan cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, penghambatan, lari dari kesulitan, hiperventilasi, dan hypervigilant.

2) Kognitif

Diantaranya adalah ketidakmampuan untuk berpikir rasional, ketidakmampuan untuk mengambil keputusan yang baik, ketidakmampuan untuk memfokuskan pikiran, perhatian yang terganggu, konsistensi yang buruk, pelupa, penilaian yang salah, keasyikan, hambatan berpikir, penurunan bidang persepsi, penurunan kreativitas, penurunan produktivitas, bingung, waspada, kesadaran diri, takut kehilangan kendali, takut gambar visual, takut cedera atau kematian, kilas balik dan mimpi buruk.

3) Afektif

Mereka selalu cemas, memiliki self-talk negatif, mudah terganggu, mudah tersinggung, tegang, khawatir, takut, waspada, teror, khawatir, cemas, mati rasa, penyesalan, dan penghinaan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional kemudian diberikan berdasarkan indikator empiris dari variabel penelitian. Definisi operasional merupakan istilah yang dipergunakan untuk dasar penilaian empiris variabel penelitian pada rumusan yang berdasarkan dalam indikator penelitian.¹⁶ Definisi operasional ini sebagai berikut:

1. Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi individu tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek harga diri diantaranya : *significance* (keberartian) meliputi berarti bagi orang lain dan diterima oleh orang lain, *power* (kekuasaan) meliputi dapat mengontrol diri pada berbagai situasi dan kemampuan untuk mempengaruhi, *virtue* (kebajikan) meliputi sikap yang positif dan mengambil keputusan dengan baik, dan *competence* (kemampuan) meliputi yakin dengan kemampuannya dan mampu memecahkan masalah.

2. Kecemasan

Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh gejala seperti kekhawatiran dan perasaan takut. Kecemasan dapat dilihat dari aspek-aspek kecemasan diantaranya : *perilaku* meliputi menunjukkan perilaku bahwa dirinya sedang mengalami masalah, tidak mampu mengontrol dirinya, tidak mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik, *kognitif* meliputi tidak mampu berfikir rasional,

¹⁶IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: IAIN Jember, 2020),79.

tidak mampu mengambil keputusan yang baik, tidak mampu memfokuskan pikiran, *afektif* meliputi selalu merasa khawatir, berfikir negatif tentang dirinya sendiri, tidak percaya diri.

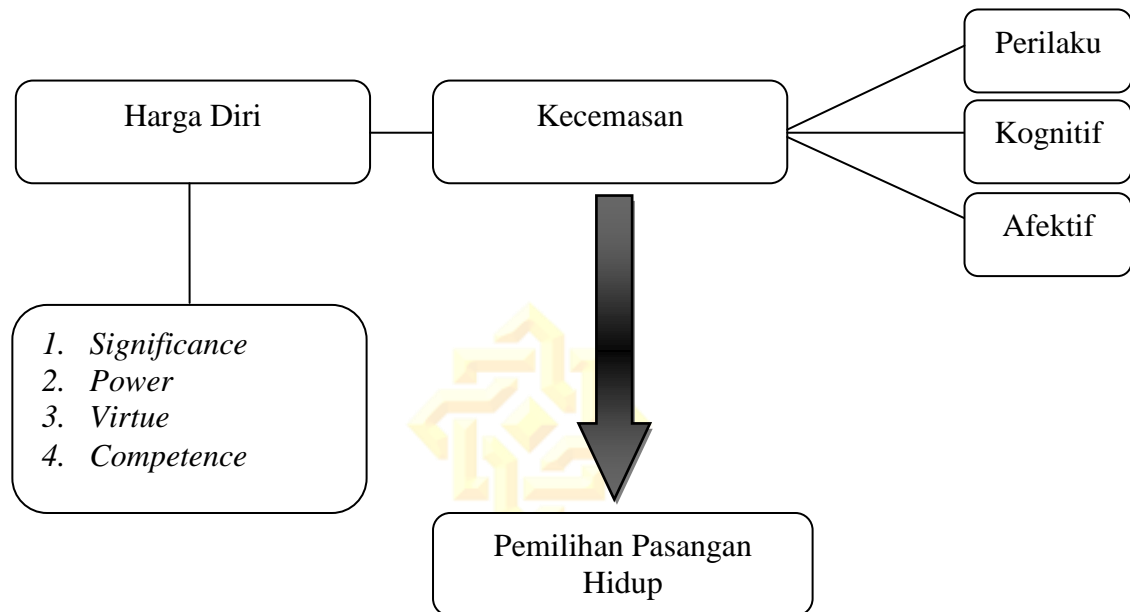
G. Asumsi Penelitian

Pandangan dasar disebut sebagai asumsi penelitian, yang merupakan titik tolak bagi peneliti untuk memikirkan kebenarannya. Sebelum peneliti memulai mengumpulkan data, asumsi dasar akan dirumuskan dengan jelas. Selain berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk pertanyaan penelitian, asumsi dasar juga mempertegas variabel sebagai pusat perhatian penelitian dan perumusan hipotesis.¹⁷ Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan, Desa Gentengkulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Bawanyuwangi.



¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN, 2020), 80.

Gambar 1.1 Bagan Asumsi Penelitian



Berdasarkan bagan asumsi penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa harga diri dengan aspek-aspek harga diri yaitu, *Significance* (Keberartian), keberartian menyangkut seberapa besar seseorang percaya bahwa dirinya mampu, *Power* (Kekuasaan), kemampuan untuk mengatur dan mempengaruhi individu lainnya yang didasari oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu lainnya, *Virtue* (Kebajikan), ketaatan pada standar moral dan etika yang berlaku, *Competence* (Kemampuan), menunjukkan kemampuan yang terbaik dalam meraih tujuan. Hal ini berkaitan dengan kecemasan dalam diri individu yang dicerminkan melalui *perilaku, kognitif, dan afektif*, sehingga mempengaruhi bagaimana perempuan dewasa awal memilih pasangan hidupnya.

H. Hipotesis

Hipotesis, menurut Sugiyono, merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disajikan dalam bentuk data frase pernyataan.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengajukan hipotesis, yaitu :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada hubungan antara harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada hubungan antara harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, sistematika penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Menjelaskan tinjauan pustaka sebelumnya dan kerangka teoritis terkait yang relevan dengan topik skripsi.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 99-100.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menjelaskan secara rinci metodologi penelitian yang digunakan peneliti dan motivasinya, serta jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meliputi: (1) hasil penelitian, kategorisasi pembahasan menurut teknik, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau penekanan penelitian, dan (2) Pembahasan dan sub pembahasan dapat diintegrasikan ke dalam satu kesatuan atau dibagi menjadi beberapa sub -diskusi.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, gagasan, atau saran. Kesimpulan merangkum semua hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi yang diberikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran dikembangkan berdasarkan temuan penelitian, dan mencakup deskripsi tindakan yang harus dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi, Akhyari Rosman Amanda Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2020. Berjudul “*Hubungan Berpikir Positif Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melajang*”. Pendekatan penelitian kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini, serta alat pengumpulan data berupa skala berpikir positif dan skala kecemasan perkawinan. Analisis data menggunakan analisis Pearson Product Moment. Koefisien korelasi (r) ditemukan sebesar -0,690, dengan tingkat signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian bahwa ada hubungan antara berpikir optimis dengan kecemasan menikah pada wanita dewasa lajang diterima.¹⁹
2. Jurnal, Yeni Trianawati Universitas 17 Agustus 1945 tahun 2017. Berjudul “*Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menjalin Hubungan Lawan Jenis Pada Perempuan Dewasa Awal*”. Penelitian ini diikuti oleh 102 remaja putri Desa Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode kuesioner. Statistik momen produk digunakan untuk

¹⁹ Akhyari Rosman Amanda, “Hubungan Berpikir Positif Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melajang”, (Skripsi, UIN SULTAN SYARIF KASIM, Riau, 2020)

memverifikasi informasi yang dikumpulkan. Hasil (r_{xy}) analisis data menggunakan SPSS versi 20 IBM for Windows adalah $-0,634$. $0,000$ ($p < 0,01$) signifikan. Menurut temuan penelitian ini, ada hubungan negatif yang substansial antara penerimaan diri dan kecemasan tentang jenis kelamin lain pada perempuan dewasa awal. Ini menyiratkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan tidak menguntungkan antara penerimaan diri dan kecemasan tentang membangun hubungan dengan lawan jenis di antara perempuan dewasa awal. Orang yang memiliki harga diri yang buruk lebih rentan mengalami kecemasan dalam hubungan dengan orang-orang dari lawan jenis. Nilai R square sebesar $0,402$ ($40,2$ persen) mengungkapkan bahwa komponen penerimaan diri berhubungan dengan kecemasan pada perempuan dewasa awal memasuki hubungan lawan jenis. Ini menyiratkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan tidak menguntungkan antara penerimaan diri dan kecemasan tentang membangun hubungan dengan lawan jenis di antara perempuan dewasa awal. Orang yang memiliki harga diri yang buruk lebih rentan mengalami kecemasan dalam hubungan dengan orang-orang dari lawan jenis. Nilai R square sebesar $0,402$ ($40,2$ persen) mengungkapkan bahwa komponen penerimaan diri berhubungan dengan kecemasan pada perempuan dewasa awal memasuki hubungan lawan jenis.²⁰

²⁰Yeni Trianawati, "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menjalin Hubungan Lawan Jenis Pada Perempuan Dewasa Awal", (Jurnal, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, 2017)

3. Jurnal, Anak Agung Ketut Sri Wiraswati dan Supriyadi Universitas Udayana tahun 2015. Berjudul "*Hubungan Antara Harga Diri Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Kawin Pada Wanita Bali Usia Dewasa Awal*". Dalam karya ini, teknik kuantitatif korelasional diterapkan. Pengambilan sampel kluster dalam dua tahap digunakan. Analisis statistik menemukan hubungan antara harga diri dengan keputusan menikah ($r=0,723$; $p=0,000$). Koefisien determinasi sebesar 0,523, artinya perubahan harga diri dapat menjelaskan 52,3 persen variasi dalam pengambilan keputusan pernikahan. Nilai rata-rata variabel pengambilan keputusan perkawinan tidak berbeda nyata jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan ($F = 1,169$; $p = 0,323$) dan urutan kelahiran ($F = 0,601$; $p = 0,550$), menurut analisis uji F.²¹
4. Skripsi, Shauma Lannakita Universitas Indonesia tahun 2012. Berjudul "*Hubungan Antara Self-Esteem Dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Di Jabodetabek*". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional, menggunakan alat ukur Rosenberg Self-Etem Scale dan alat ukur pertanyaan pemilihan pasangan sembilan yang digunakan untuk menilai preferensi pemilihan pasangan. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat hubungan positif yang substansial antara harga diri dengan keinginan untuk memilih pasangan pada wanita dewasa muda di Jabodetabek. Artinya, semakin baik harga diri seseorang, semakin tinggi

²¹Anak Agung Ketut Sri Wiraswati dan Supriyadi,"Hubungan Antara Harga Diri Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Kawin Pada Wanita Bali Usia Dewasa Awal",(Jurnal, Universitas Udayana, Kuta Selatan, 2015)

preferensinya untuk memilih hubungan yang diinginkannya.²²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Akhyari Rosman Amanda “Hubungan Berpikir Positif Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melajang”.	Kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kecemasan dan wanita dewasa awal dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	Fokus penelitian terdahulu adalah berfikir positif dapat meminimalisir tingkat kecemasan.
2.	Yeni Trianawati “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menjalin Hubungan Lawan Jenis Pada Perempuan Dewasa Awal”.	Kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kecemasan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	Lokasi penelitian terdahulu berlokasi di Kediri. Fokus penelitian terdahulu adalah perempuan dewasa awal yang menjalin hubungan.
3.	Anak Agung Ketut Sri Wiraswati dan Supriyadi “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Kawin Pada Wanita Bali Usia Dewasa Awal ”.	Kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang harga diri dan variabel bebasnya adalah harga diri dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	Lokasi penelitian terdahulu berlokasi di Bali. Analisis data penelitian terlebih dahulu menggunakan regresi linear seerhana dan one-way ANOVA.
4.	Shauma Lannakita “Hubungan Antara Self-Esteem Dan	Kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama	Analisis data penelitian terlebih dahulu

²²Shauma Lannakita, “Hubungan Antara Self-esteem Dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Di Jabodetabek”, (Skripsi, Universitas Indonesia, 2012)

	Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Di Jabodetabek”.	membahas tentang pemilihan pasangan hidup dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	menggunakan statistika deskriptif.
--	--	--	------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Harga Diri

a. Pengertian Harga Diri

Chaplin dalam Subowo & Martiarini menerangkan harga diri sebagai evaluasi diri yang dipengaruhi oleh interaksi, pujian, dan penerimaan orang lain terhadap diri sendiri.²³

Harga diri menurut Santrock dalam Desmita adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi individu tersebut terlihat dari penghargaan yang ia berikan terhadap eksistensi dan keberartian dirinya, individu yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya serta tidak cepat-cepat menyalahkan dirinya atas kekurangan atau ketidak sempurnaan dirinya. Ia selalu merasa puas dan bangga dengan hasil karyanya sendiri dan selalu percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri negatif merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga, dan selalu menyalahkan dirinya atas ketidak sempurnaan. Ia cenderung

²³E. Subowo & N. Martiarini, *Hubungan Antara Harga Diri Remaja Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan*, (Jurnal Yosonegoro, 2009) Vol.11, No. 2, 1-9.

tidak percaya diri dalam melakukan setiap tugas dan tidak yakin dengan ide-ide yang dimilikinya.²⁴

Dalam Ghufron, Lerner dan Spanier percaya bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.²⁵ Sementara itu, harga diri, seperti yang didefinisikan oleh Slavin, adalah nilai yang diberikan masing-masing orang pada karakteristik, kemampuan, dan perilaku kita sendiri.²⁶

Berdasarkan keterangan tersebut, disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian atau evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang merupakan hasil dari sikap individu terhadap dirinya sendiri, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain yang nantinya akan berupa dalam bentuk evaluasi positif dan negatif.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Menurut Ghufron ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang diantaranya:

²⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 43.

²⁵M. Nur Ghufron & S. Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), 40.

²⁶Roberth E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek (edisi sembilan jilid 2)*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 29.

1) Faktor jenis kelamin

Perempuan selain merasa harga dirinya lebih rendah dibandingkan dengan pria. Seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri kurang mampu dan merasa butuh perlindungan. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan dari masyarakat yang berbeda-beda baik pria maupun perempuan.

2) Inteligensi

Inteligensi sebagai gambaran menyeluruh dari kemampuan fungsional seseorang, terkait dengan prestasi karena kecerdasan tinggi dikaitkan dengan kinerja akademik yang lebih baik daripada kecerdasan rendah, tingkat keinginan yang lebih tinggi, dan usaha yang terus-menerus.

3) Kondisi fisik

Adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi yang memiliki kondisi fisik yang kurang menarik.

4) Lingkungan keluarga

Peran keluarga dalam pembentukan harga diri anak sangatlah penting. Seorang anak kecil berkenalan dengan orang tuanya, yang mengajar dan membesarkannya dan menjadi dasar untuk sosialisasi di dunia yang lebih besar. Keluarga harus menetapkan dasar bagi anak-anak mereka untuk mengembangkan harga diri yang kuat. Anak-anak dengan harga diri yang kuat akan diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dalam lingkungan

pendidikan yang aktif dan demokratis. Orang tua yang sering memberikan sanksi dan larangan tanpa sebab yang jelas akan membuat anaknya merasa tidak berarti atau minder.

5) Lingkungan sosial

Pertumbuhan harga diri dimulai dengan seseorang mengenali apakah dia dihargai atau tidak. Hal ini disebabkan oleh variabel lingkungan serta pemujaan, persetujuan, dan perlakuan orang lain terhadapnya.²⁷

c. Aspek-aspek Harga Diri

Coopersmith mengungkapkan empat aspek harga diri, yaitu:

1) Kekuatan Individu (*Power*)

Yaitu dalam arti kemampuan umum bisa mengatur dan mengontrol perilaku orang lain. Kemampuan ini ditandai oleh adanya pengakuan dari rasa hormat yang diterima oleh individu dari orang lain dan besarnya sumbangan dari pikiran atau pendapat dan kebenarannya. Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan untuk mempengaruhi aksinya dengan mengontrol perilaku sendiri dan mempengaruhi orang lain. Pada situasi tertentu, power tersebut pendapat-pendapat dan hak-haknya.

2) Keberartian Individu (*Significance*)

Kebajikan yaitu adanya kepedulian, perhatian dan kasih sayang yang diterima oleh individu dari orang lain. Keberartian ini

²⁷M. Nur Ghufron & S. Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), 46.

di tandai dengan kehangatan, responsive, minat dan menyukai individu apa adanya (keberartian diri). Keberartian diri juga menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga menurut standard dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.

3) Kebajikan Individu (*Virtue*)

Kebajikan yaitu ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan-aturan, norma dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat dan agama. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan di masyarakat dan agama, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu tersebut. Hal ini mendorong harga diri yang tinggi.

4) Keberhasilan Individu (*Compesence*)

Keberhasilan dalam arti sukses dan mampu memenuhi tuntutan profesi. Ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas atau pekerjaan dengan baik dan bervariasi untuk tiap level dan kelompok tertentu. Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka ia akan memiliki harga diri yang tinggi.²⁸

²⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam*

d. Karakteristik Individu dengan Harga Diri Tinggi dan Rendah

Coopersmith dalam Simbolon mengemukakan bahwa karakteristik atau ciri-ciri individu berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu:

1) Harga diri tinggi

- a) Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
- b) Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
- c) Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan diluar rencana.
- d) Berhasil atau berpretasi dibidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
- e) Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
- f) Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.
- g) Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

2) Harga diri rendah

- a) Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial.

Hal ini seringkali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.

- b) Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan dari orang lain.
- c) Tidak menyukai segala hal atau tugas baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya.
- d) Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
- e) Menganggap dirinya kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk, walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima segala perubahan dirinya.
- f) Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientas yang kurang realistis.
- g) Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.²⁹

Branden dalam Ghufroon mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki harga diri tinggi, yaitu:

²⁹ Maropen Simbolon, *Persepsi dan Kepribadian, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2, Nomer 1, 2008, 13.*

- 1) Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan.
- 2) Cenderung lebih berambisi.
- 3) Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil.
- 4) Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.³⁰

Frey dan Carlock dalam Ghufron mengemukakan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung tidak menjadi perfect, mengenali keterbatasannya, dan berharap untuk tumbuh cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas.³¹

2. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Menurut Atkinson kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh gejala seperti kekhawatiran dan perasaan takut. Segala bentuk situasi yang mengancam kesejahteraan organisme dapat menimbulkan kecemasan, dimana konflik merupakan salah satu sumber munculnya rasa cemas, adanya ancaman fisik,

³⁰M. Nur Ghufron & S. Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), 43.

³¹M. Nur Ghufron & S. Rini Risnawati, 43.

ancaman terhadap harga diri.³²

Barlow menyebut bahwa kecemasan merupakan bentuk kecerdasan manusia karena dapat mempertahankan dirinya secara otomatis, atau yang disebut dengan bayangan kecerdasan manusia (*shadow of intelligence*). Freud juga mengatakan bahwa kecemasan adalah reaksi manusia atas bahaya. Situasi dianggap bahaya ketika seseorang merasa tidak sanggup untuk mengatasinya. Bahaya yang melanda dunia eksternal akan menjadi kecemasan realistik (*realistic anxiety*). Adapun bahaya yang melanda perasaan (*conscience*) akan menjadi kecemasan moral (*moral anxiety*). Kecemasan masih dianggap normal tergantung dari batasan intensitas, durasi, dan terkait dengan pertahanan diri yang adaptif. Adapun kecemasan yang dianggap sebagai patologi ketika terlihat begitu nampak, intensif, mengacaukan, dan melemahkan.³³

Dalam perspektif Islam, kecemasan merupakan sesuatu yang datang secara alami, manusia akan wajar mengalami kecemasan, rasa cemas dan sedih adalah kondisi yang diberikan Tuhan kepada manusia. Karena itu untuk meredakan cemas manusia harus kembali kepada Tuhan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 86 sebagai berikut:

³² Triantoro Safaria, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2012), 49.

³³ Dafid H. Barlow, *Anxiety and Its Disorder: The Nature And Treatment Of Anxiety and Panic*, (New York: The Guildford Press, 2002), 1-11.

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَيْنِي وَبَيْنَ اللَّهِ وَآعَلَماً مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Yaqub menjawab: sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya.”³⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia setingkat Nabi juga memiliki rasa cemas dan sedih. Cemas adalah sesuatu yang manusiawi, individu yang tidak pernah memiliki rasa cemas justru tidak manusiawi. Perasaan cemas dan sedih tidak bisa dimusnahkan oleh siapapun. Namun manusia memiliki cara untuk meredakan rasa cemas itu. Dalam perspektif Islam, rasa cemas dan sedih dapat diredakan dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Mekanisme inilah yang merupakan bentuk mekanisme pertahanan spiritual dalam mengatasi kecemasan yang dilakukan oleh para Nabi. Sebagaimana do'a yang diajarkan oleh Rasul saw sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari rasa cemas dan sedih” (H.R. al-Bukhari).

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa kecemasan adalah sesuatu yang senantiasa ada di dalam diri manusia yang dilawan oleh diri manusia setiap saat. Salah satu cara melawan kecemasan tersebut dengan pendekatan spiritual yakni dengan meminta perlindungan dari Tuhan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa dalam perspektif Islam,

³⁴Muhammad Taqi-ud Din Al-Hilali and Muhammad Muhsin Khan, The Nobel Qur'an, terj.(Medina" Dar-us Salam Publication,Al-Qur'an),12:86.

kecemasan merupakan sesuatu yang ada pada diri semua manusia. Kecemasan adalah sesuatu yang diberikan Tuhan ke dalam diri manusia secara fitrah. Mungkin kecemasan ini berguna sebagai sistem pertahanan diri sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun ada beberapa kecemasan yang tidak seimbang dan tidak sehat yang harus dihindari dan manusia harus berlindung dari kecemasan semacam itu.³⁵

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh gejala seperti kekhawatiran dan perasaan takut. Dimana konflik merupakan salah satu sumber munculnya rasa cemas, adanya ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri. Kecemasan juga merupakan reaksi manusia atas bahaya. Situasi dianggap bahaya ketika seseorang merasa tidak sanggup untuk mengatasinya.

b. Jenis-jenis Kecemasan

Menurut Freud, membedakan kecemasan menjadi tiga jenis :

1) Kecemasan realistik

Kecemasan yang realistik yaitu ketakutan akan bahaya dari luar, dan jumlah kecemasan berkorelasi dengan tingkat ancaman, seperti ketika berhadapan dengan hewan liar.

2) Kecemasan neurotik

Kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap naluri yang tidak terkontrol yang mengarahkan seseorang untuk melakukan

³⁵Ahmad Rusyadi, *KECEMASAN DAN PSIKOTERAPI SPIRITUAL ISLAM Dari Spiritual Disorder hingga Persoalan Eksistensial Menuju Kesehatan Psiko-Spiritual*, (Yogyakarta: Istana Publishing, 2015), 75-76.

sesuatu dan akan berakibat hukuman bagi dirinya sendiri. Kecemasan neurotik adalah ketakutan akan hukuman yang mungkin terjadi jika naluri terpuaskan daripada ketakutan akan impuls itu sendiri.

3) Kecemasan moral

Ketakutan akan hati nurani sendiri dikenal sebagai kegelisahan moral. Kecemasan moral adalah teror hati. Kecemasan moral juga didasarkan pada kenyataan: individu sebelumnya telah dihukum karena telah melanggar standar moral dan bisa dihukum kembali. Orang dengan hati nurani yang kuat cenderung merasa tidak enak jika melanggar kode moral mereka.³⁶

Sudut pandang Islam tentang kecemasan, Menurut Salih ibn 'Abd Allah, kecemasan dibagi menjadi dua kategori jika dilihat dari sudut pandang penderitanya :

1) Kecemasan Masyarakat

Kondisi sosial yang menimbulkan kekhawatiran yang meluas mengganggu stabilitas masyarakat, sehingga menimbulkan keresahan masyarakat.

2) Kecemasan Pribadi

Kecemasan pribadi adalah kecemasan yang dirasakan setiap orang secara unik. Kecemasan itu nyata. Ketakutan ini disebabkan oleh faktor eksternal dalam bentuk tertentu. Kecemasan pribadi, selain bersifat nyata, bersifat intrinsik dan alamiah, contohnya

³⁶ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 17.

kecemasan yang berawal dari potensi, kecenderungan, dan impuls seseorang. Jenis akhir dari kekhawatiran pribadi yaitu kecemasan moral, atau kegelisahan yang berasal dari dalam.

Ada dua tingkat kecemasan :

a) Kecemasan Objektif

Kecemasan objektif adalah kecemasan yang masih biasa, kecemasan yang muncul karena ada objek yang jelas.

b) Kecemasan Penyakit

Kecemasan penyakit adalah kecemasan yang muncul dari dalam diri, kekhawatiran yang tidak memiliki objek yang jelas secara nyata.³⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Teori kognitif menyatakan bahwa reaksi kecemasan timbul karena kesalahan mental. Kesalahan mental ini karena kesalahan menginterpretasikan suatu situasi bagi individu yang merupakan sesuatu yang mengancam. Melalui teori belajar sosial kognitif. Bandura menyatakan bahwa takut dan kecemasan dihasilkan dari harapan diri yang negatif karena mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengatasi dari situasi yang secara potensial mengancam bagi mereka.³⁸

Menurut Adler dan Rodman menyatakan terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan yaitu:

1) Pengalaman negatif pada masa lalu merupakan hal yang tidak

³⁷Shalih ibn ‘Abd Allah, *Nadhrah al-Na’im fi Makarim al-Akhlaq al-Rasul al-Karim*, (Jedah: Dar al-Wasilah li al-Nashr wa al-Tawzi, 1998), 5338.

³⁸Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2009), 137.

menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan, misalnya pernah gagal dalam pernikahan ataupun tes.

- 2) Pikiran yang tidak rasional dimana Ellis dalam Adler dan Rodman yaitu berupa kegagalan katastrofik, kesempurnaan, persetujuan, dan generalisasi yang tidak tepat.³⁹

Sumber kecemasan, menurut Deffenbacher dan Hazaleu dalam Register, meliputi:

- 1) Kekhawatiran (*worry*) adalah persepsi diri yang negatif, seperti percaya bahwa seseorang lebih menarik daripada teman sebayanya.
- 2) Emosionalitas (*imosionalty*) yang disebabkan oleh eksitasi saraf otonom, contoh; jantung yang berdebar-debar, keringat dingin, dan stres.
- 3) Gangguan dan hambatan penyelesaian pekerjaan (*task-generated interfeencei*) adalah kecenderungan yang dihadapi seseorang yang selalu kesal karena ide-ide rasional tentang pekerjaan.⁴⁰

³⁹ Nur Ghufroon, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 146-147.

⁴⁰ Nur Ghufroon, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143.

Berdasarkan hipotesis yang diberikan di atas, peneliti percaya bahwa unsur-unsur yang menyebabkan kecemasan termasuk pengalaman buruk sebelumnya, keyakinan tidak logis, kecemasan, emosionalitas, dan gangguan dan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan.

d. Aspek-aspek Kecemasan

Gail W. Stuart dalam Annisa & Ifdil mengelompokkan kecemasan (*anxiety*) dalam respon perilaku, kognitif, dan afekif, diantaranya :

1) Perilaku

Diantaranya gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah, menghindar, hiperventilasi, dan sangat waspada.

2) Kognitif

Diantaranya adalah perhatian yang terganggu, konsistensi yang buruk, kelupaan, penilaian yang salah, keasyikan, hambatan berpikir, penurunan bidang persepsi, kreativitas menurun, produktivitas menurun, kebingungan, kewaspadaan, kesadaran diri, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kendali, takut gambar visual, ketakutan akan cedera atau kematian, kilas balik dan mimpi buruk.

3) Afektif

Diantaranya mudah terganggu, tidak sabar, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kengerian, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, rasa bersalah dan malu.⁴¹

3. Memilih Pasangan Hidup

a. Definisi Pemilihan Pasangan Hidup

Teori proses perkembangan, menjelaskan bahwa pemilihan pasangan merupakan suatu proses penyaringan yang dilakukan individu dalam memilih calon pasangan hidup sampai akhirnya terpilihnya calon pasangan hidup individu tersebut. Pemilihan pasangan dilakukan oleh individu, biasanya didasari dengan memilih calon yang dapat melengkapi apa yang dibutuhkan individu dan berdasarkan suatu pemikiran bahwa seorang individu akan memilih pasangan yang dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan.⁴² Menurut Wisnuwardhani, pemilihan pasangan adalah proses memilih dan memilih teman untuk terlibat dalam suatu hubungan yang nantinya akan beroperasi sebagai komitmen jangka panjang dan diakhiri dalam pernikahan. Menurut Blanchip, pemilihan pasangan adalah proses di mana orang mencari teman untuk berpartisipasi dalam suatu hubungan.⁴³

⁴¹ Dona Fitri Annisa & Ifdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia*, dalam jurnal *Konselor* vol. 5 no. 2, 2016, 94-95.

⁴² De Genova, *Intimate Relationship, Marriage and Families*, (New York: Mc Graw Hill, 2008), 149.

⁴³ Allisyah Destiana, "Pengambilan Keputusan Pemilihan Pasangan Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Budaya Jawa", (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2017), 28-29.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan pasangan hidup adalah proses penyaringan yang dilakukan individu dalam mencari pasangan hidup, proses penyaringan tersebut berupa mencari dan menentukan untuk dilibatkan dalam hubungan yang dijadikan sebagai komitmen jangka panjang dan berakhir pada pernikahan.

b. Teori Pemilihan Pasangan Hidup

Menurut Degenova dalam Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi, ada banyak teori untuk memilih jodoh, yaitu:

1) The Stimulus-Value-Role Theory

Pemilihan pasangan merupakan proses di mana seseorang tertarik pada calon pasangannya berdasarkan stimulus tertentu. Stimulus tersebut berupa daya tarik fisik dan bekerja sebagai magnet yang mendekatkan dua orang sehingga mendorong mereka untuk menjalin hubungan yang dekat. Setelah seseorang menjalin hubungan berdasarkan stimulus tertentu, hubungan tersebut akan berlanjut pada proses dimana pasangan saling menilai, mengevaluasi, dan membandingkan satu sama lain. Agama, politik, kecenderungan terhadap uang, pekerjaan, pemilihan gaya hidup, dan perasaan mengenai karakter dan kepribadian satu sama lain. Setelah pasangan saling mengenal dan membandingkan satu sama lain, seseorang akan mulai membandingkan bagaimana peran satu sama lain dalam hubungan, memenuhi harapan satu sama lain, mengetahui

perasaan dan tingkah laku satu sama lain agar hubungan dapat bertahan.⁴⁴

2) Teori Psikodinamika

Teori psikodinamika mengatakan bahwa pengalaman di masa kecil dan latar belakang keluarga berpengaruh terhadap pemilihan pasangan. Ada dua teori yang mendasari teori psikodinamika. *Parent Image Theory* dan *Ideal Mate Theory*, *Parent Image Theory* berdasarkan pada konsep psikoanalisis *Oedipus Complex* dan *Electra Complex* milik Freud yang mengatakan bahwa pria cenderung akan menikah dengan orang yang cenderung mirip dengan ibunya dan wanita cenderung akan menikah dengan orang yang mirip dengan ayahnya. *Ideal Mate Theory* mengatakan bahwa seseorang membentuk kriteria mengenai pasangan yang ideal berdasarkan pada masa awal kanak-kanak mereka. Menurut R. Schwartz mengatakan bahwa seseorang membentuk bayangan mengenai hubungan yang ideal berdasarkan pada bagaimana bentuk kedekatan mereka dengan orang disekitarnya ketika mereka masih kecil.⁴⁵

3) Teori Kebutuhan

Menurut Hirarki Persyaratan Maslow, tuntutan tingkat yang lebih rendah harus ditangani dan dipenuhi dengan signifikan

⁴⁴Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati, *Hubungan Interpersonal*,(Jakarta: Salemba Humanika,2012), 80.

⁴⁵ Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati, *Hubungan Interpersonal*,(Jakarta: Salemba Humanika,2012), 80.

sebelum kebutuhan tingkat yang lebih tinggi menjadi termotivasi.⁴⁶ Maslow menemukan bahwa kebutuhan dasar manusia diklasifikasikan ke dalam lima kategori. Dari yang terendah sampai yang terbesar, terdapat kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta dan kehadiran, kebutuhan harga diri, dan keinginan aktualisasi diri.

Makanan, minuman, air, dan udara adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar. Kebutuhan fisiologis tidak sama dengan jenis tuntutan lainnya. Kebutuhan fisiologis selalu diperhatikan. Saat makan misalnya, ketika seseorang lapar, dia hanya akan mendapatkan makanan, minuman ketika haus, air untuk mencuci tangan, dan udara untuk bernafas. Kebutuhan esensial ini akan bertahan dalam diri seseorang, dan orang itu harus memenuhinya secepat mungkin. Keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuatan yang merusak seperti perang, terorisme, penyakit, ketakutan, kekhawatiran, bahaya, kerusuhan, dan bencana alam semuanya dituntut.⁴⁷

4) *Exchange Theory*

Filosofi ini, menurut Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi, menekankan pentingnya sumber daya seseorang dalam mengembangkan hubungan dengan orang lain. Sumber daya ini

⁴⁶ Jess Feist dan Gregory Feist, *Teori Kepribadian (Theoris of Personality)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 331.

⁴⁷ Jess Feist dan Gregory Feist, *Teori Kepribadian (Theoris of Personality)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 333.

mungkin termasuk gaji yang solid serta kecerdasan. Karena pengetahuan dan penghasilan yang layak dihargai oleh orang lain, pasangannya juga dihargai oleh orang lain. Karena adanya kesepakatan tentang apa yang boleh diberikan dan apa yang dapat diterima dari pasangannya, pasangan ini akan saling menghormati dan tertarik.⁴⁸

5) *Filter Theory*

Menurut Kerkchoff dan Davis dalam Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashoedi, bahwa dalam teori ini seseorang memilih pasangan hidup menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu untuk mendapatkan calon pasangan. Perlu adanya proses untuk saling mengenenal satu sama lain ketika seseorang melakukan pemilihan pasangan hidup. Sebuah proses di antara dua orang yang di mulai dengan ketertarikan awal secara fisik berdasarkan kecantikan atau ketampanan, selanjutnya menjadi perkenalan biasa dan berlanjut hubungan yang lebih serius. Jika keduanya merasa nyaman maka keduanya akan memerlukan komitmen jangka panjang yang berakhir pada pernikahan. Proses pemilihan pasangan biasanya ditentukan berdasarkan kedekatan geografis, daya tarik, latar belakang sosial budaya, pendidikan, suku, ras, kelas sosial-ekonomi, agama, dan penyesuaian diri, kemudian mengarah kepada hubungan

⁴⁸Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati, *Hubungan Interpersonal*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 81.

yang lebih serius yaitu pernikahan.⁴⁹

Menurut Adonai Filisia Arumdin *afilter theory* menjelaskan bahwa pemilihan pasangan hidup merupakan serangkaian dari proses seleksi dan penyaringan yang dilalui seseorang dalam menentukan pasangan hidupnya dari beberapa calon yang telah memenuhi kriteria tertentu. Pada tahap awal proses pemilihan pasangan, seseorang memilih pasangannya berdasarkan pada faktor seberapa dekat seseorang dengan pasangannya secara geografis. Kedekatan bisa berupa kedekatan lingkungan kerja, tempat kuliah, tempat nongkrong atau tempat dimanapun mereka terlibat aktivitas yang sama. Daya tarik fisik masih merupakan hal yang dipandang penting bagi seseorang untuk menentukan pasangan hidupnya. Daya tarik kepribadian juga termasuk yang menjadi salah satu pertimbangan seseorang memilih pasangan hidupnya. Wanita akan lebih tertarik pada pria yang mapan sehingga masa depan pernikahannya akan lebih terjamin. Kamapanan pria ditunjukkan oleh kepandaiannya, ambisi dan hubungan sosial yang baik dengan teman disekitarnya. Pria cenderung memilih wanita yang mempunyai fisik menarik, cantik, berambut panjang, dan berkulit bersih. Bagi pria, kondisi fisik seperti itu menunjukkan bahwa wanita tersebut sehat sehingga mampu memberiakan keturunan bagi keluarga dimasa yang akan

⁴⁹Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati, 81.

datang.⁵⁰

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kerkchoff dan Davis yaitu *filter theory* bahwa perlu adanya kriteria tertentu dalam memilih pasangan hidup. Peneliti menyadari bahwa dalam memilih pasangan hidup dibutuhkan kriteria yang diharapkan ada pada diri pasangannya. Kemudian kriteria tersebut akan memperkokoh keyakinan seseorang terhadap pasangannya. Proses pemilihan pasangan pada filter theory melawati tahapan yang berawal dari ketertarikan awal, kemudian menjadi perkenalan biasa, kemudian berlanjut ke perkenalan yang lebih dalam seperti teman mengobrol, bertukar pendapat, bertukar pengalaman, chatting, dan bertambah dalam menjadi pacaran atau hubungan yang lebih serius, sampai berakhir pada pernikahan.⁵¹

4. Dewasa Awal

a. Pengertian Dewasa Awal

Masa dewasa awal adalah masanya bekerja dan jatuh cinta, masa dimana seseorang berkomitmen pada kehidupan yang lebih stabil.⁵²

Menurut Agoes Dariyo masa dewasa awal merupakan masa yang paling dinamis dalam rentang kehidupan manusia, sebab pada masa ini, orang

⁵⁰Adonai Filisia Arumdina, *Pengaruh Kesepian terhadap Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal yang Masih Lajang*, Jurnal Psikologi Universitas Airlangga, Vol. 2, No.03, 2013, 162.

⁵¹Adonai Filisia Arumdina, *Pengaruh Kesepian terhadap Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal yang Masih Lajang*, Jurnal Psikologi Universitas Airlangga, Vol. 2, No.03, 2013, 162.

⁵²John W. Santrock, *Life-Span Development (Edisi Terjemahan Benedictine Widyasinta)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 1.

dewasa banyak mengalami perubahan secara progresif baik fisik, kognitif, maupun psikososio-emosional untuk menuju intelegensi kepribadian yang semakin matang dan bijaksana.⁵³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal adalah masa dimana seseorang telah mencapai usia yang cukup matang untuk dapat mengontrol kehidupannya sendiri.

b. Ciri-ciri Perkembangan Dewasa Awal

Menurut Hurlock ciri-ciri yang menonjol pada deawasa awal, yaitu:

1) Masa Dewasa Awal sebagai Masa Pengaturan

Anak laki-laki dan perempuan telah memasuki usia dewasa yang sah di mata negara pada saat ini, dan mereka melakukan kewajiban orang dewasa, artinya seorang pria dewasa telah mulai menentukan pekerjaan yang dilakukan dalam mengejar panggilannya. ketika perempuan diharapkan mulai mengemban tugas hamil dan tugas rumah tangga.

Pria dan wanita membutuhkan waktu untuk membangun dan mengatur kehidupan mereka. Antara usia 20 dan 30, orang dewasa biasa mulai memilih pola hidupnya dan memilih pasangan hidupnya. Orang dewasa memeriksa dua aspek ketika memutuskan untuk tinggal di rumah tangga atau tidak: (a) Apakah mereka dapat dengan mudah menemukan gaya hidup untuk memenuhi kebutuhan mereka

⁵³ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 2.

saat ini hingga masa depan. (b) Sebelum mulai bekerja, orang dewasa harus dapat menerima tanggung jawab atas tindakan mereka.

2) Masa Dewasa Awal sebagai Usia Produktif

Dewasa awal tidak sama untuk orang yang sudah menikah dan lajang. Orang-orang muda yang menikah telah memikul tanggung jawab orang tua. Orang yang menyelesaikan sekolah dan mencari pekerjaan di usia dewasa awal tidak akan menjadi orang tua sampai mereka benar-benar siap untuk membangun keluarga dan memiliki anak.

3) Masa Dewasa Awal sebagai Masa Bermasalah

Masalah di masa dewasa awal tidak sama dengan masalah di masa lalu. Kesulitan muncul karena tantangan yang dialami seseorang di masa dewasa awal lebih rumit, seperti kesulitan berpindah ke lingkungan kerja atau kesulitan dengan calon pasangan hidup.

Berbagai kekhawatiran tambahan yang berkembang dalam kedewasaan menghasilkan masalah penyesuaian juga. Ada tiga alasan mendasar mengapa sulit menyesuaikan diri dengan kesulitan orang dewasa karena tidak ada sekolah atau lembaga yang tegas dalam memberi pengarahan.

Kedua, upaya untuk menguasai kedua kemampuan pada saat yang sama akan menghasilkan hasil yang tidak memuaskan baik dalam penyesuaian dalam kehidupan pernikahan maupun

pengasuhan, yang seringkali menghambat penyesuaian pekerjaan jikalau mereka menikah saat belum lulus kuliah.

Ketiga, sebagian besar anak muda tidak menerima bantuan dalam mengatasi hambatan mereka. Mereka enggan mencari bantuan dari yang lain sebab mereka pikir mereka sudah dewasa dan mampu mengatasi masalah mereka secara pribadi. Sementara banyak orang di sekitarnya merasa dia telah tumbuh dan dapat menangani masalahnya sendiri.

4) Masa Dewasa Awal sebagai Masa Ketegangan Emosional

Seseorang dapat menyelesaikan kesulitan pribadinya dengan baik pada titik ini untuk menjadi lebih stabil dan damai dalam mengendalikan emosinya. Jika perasaan kuat yang menjadi ciri masa dewasa awal masih ada di usia tiga puluhan, itu merupakan indikasi bahwa penyesuaian tidak berjalan dengan baik.

Pada titik ini, seseorang prihatin tentang keberhasilan atau kegagalan upaya untuk mengurangi kecemasan. Kecemasan ini akan menjadi sumber kekhawatiran. Pekerjaan dan pernikahan adalah prioritas utama. Ketika seseorang merasa tidak mampu menghadapi masalah utama dalam hidupnya, kondisi emosionalnya menjadi sedikit terganggu. Lebih buruk lagi, sampai pada ide bunuh diri.

5) Masa Dewasa Awal sebagai Masa Keterasingan Sosial

Kesimpulan dari pendidikan formal dan inisiasi pola kehidupan orang dewasa, meliputi pernikahan, karir, dan rumah

tangga. Erikson menegaskan bahwa seseorang di masa dewasa memiliki hubungan yang tegang dengan kelompok sebaya sejak usia muda, dan interaksi sosial menurun. Akibatnya, seseorang akan mengalami isolasi sosial atau krisis alienasi untuk pertama kali dalam hidupnya.

6) Masa Dewasa Awal sebagai Masa Komitmen

Masa dewasa awal menandai pergeseran dari ketergantungan total pada orang tua menjadi orang dewasa yang mandiri. Akibatnya, orang mengembangkan pola hidup baru, membuat komitmen baru dan bertanggung jawab.

7) Masa Dewasa Awal sebagai Masa Ketergantungan

Meski Anda telah resmi memasuki usia dewasa di usia 18 tahun, posisi ini memungkinkan Anda untuk lebih mandiri. Banyak individu, bagaimanapun, terus bergantung pada orang lain di banyak bagian kehidupan mereka. Di sisi lain, beberapa orang kontradiktif dengan ketergantungan tersebut. Meskipun mereka sadar bahwa masih bergantung pada orang tua atau lembaga pendidikan mereka untuk mendapatkan gelar yang mereka dibutuhkan untuk karir yang di inginkan.

8) Masa Dewasa Awal sebagai Masa Perubahan Nilai

Banyak pergeseran nilai telah terjadi antara masa kanak-kanak menuju remaja sebagai akibat dari pengalaman sosial yang sangat besar dan hubungan dengan orang lain dari segala umur, sebab nilai-

nilai ini sekarang dipandang melalui perspektif orang dewasa. Selama ini, banyak perubahan pada nilai; sebagai contoh, orang lebih sadar terhadap pentingnya pendidikan sebagai batu loncatan menuju pencapaian sosial, kesuksesan karier, dan kepuasan pribadi. Ide-ide ini akan berubah selama masa remaja, dan banyak orang akan terus mendidik diri mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan pribadi, sosial, pembelajaran, dan profesional.

Penjelasan utama dari berbagai perubahan nilai yang terjadi pada masa dewasa awal adalah bahwa untuk dapat diterima ke dalam kelompok dewasa, seseorang harus mampu merangkul nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Banyak orang dewasa awal sadar bahwasanya pelanggaran hukum juga ide-ide yang mereka pegang sebagai remaja harus diganti dengan perilaku yang dapat diterima secara sosial.

Kedua, orang-orang muda ini akan dengan cepat memahami bahwa sebagian besar kelompok sosial dipimpin oleh cita-cita tradisional dalam hal ide dan perilaku, serta penampilan. Sementara remaja mungkin menganggap seks pranikah sebagai perilaku yang dapat diterima, orang dewasa biasanya tidak. Kebanyakan orang percaya bahwasanya hubungan antara pria dan wanita dewasa terkesan tradisional, dengan status perkawinan formal sebagai prasyarat sebagai penerimaan sosial.

Ketiga, ayah dan ibu awal sering menunjukkan cita-cita yang bergeser dari egosentris menjadi ramah. Mereka yang dulunya mementingkan kesenangan dan aktivitas sosial jika mereka adalah pasangan, istri, atau ayah.⁵⁴

9) Masa Dewasa Awal sebagai Masa Penyesuaian Diri dengan cara Hidup Baru

Sebagian besar perubahan terjadi selama masa remaja. Metode parenting dan perkawinan baru sedang populer saat ini. Membiasakan dengan cara hidup baru memang menantang. Persiapan awal mereka seringkali tidak relevan, jika tidak bertentangan, dengan *life style* yang berkembang di masa ini. Misalnya, persiapan pernikahan yang diperoleh dari rumah juga sekolah sangatlah berbeda dengan apa yang dibutuhkan untuk pernikahan saat ini. Orang dewasa saat ini jarang siap untuk memikul kewajiban menjadi orang tua tunggal atau multi-tasking.⁵⁵

c. Tugas Perkembangan Dewasa Awal

Bagian ini menyajikan kegiatan perkembangan dewasa awal sebagai berikut, seperti yang didefinisikan oleh Rita Eka Izzaty dkk: (1) memilih pasangan hidup, (2) belajar hidup bersama sebagai suami istri, (3) mulai hidup dalam satu keluarga dengan pasangan. dan anak, (4) belajar mengasuh anak, (5) mengurus rumah tangga, (6) mulai bekerja atau membangun karir, (7) mulai bertanggung jawab sebagai warga

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 250.

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, 251.

negara, (8) berpartisipasi dalam kegiatan

Agoes Dariyo juga membahas tugas perkembangan dewasa awal, yang meliputi:

1) Mencari dan Menemukan Calon Pasangan Hidup

Masa dewasa awal menandai perkembangan kematangan seksual dan emosional, memungkinkan seseorang untuk melakukan peran reproduksi dalam kemitraan hukum, khususnya pernikahan. Usia, pendidikan, karier, etnis, atau kebangsaan adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan saat mencari pendamping hidup.

2) Membina Kehidupan Rumah Tangga

Secara umum, orang dewasa awal sudah memasuki angkatan kerja untuk memajukan karir mereka dan sekarang secara ekonomi mandiri dari orang tua mereka. Kemandirian ini dimanfaatkan sebagai langkah awal memasuki kehidupan berumah tangga. Seorang mitra juga harus membangun kehidupan rumah tangga untuk memajukan dan menumbuhkan kehidupan rumah tangga dan memperoleh kepuasan dalam hidup.

3) Meniti Karir dalam Rangka Memantapkan Kehidupan Ekonomi Rumah Tangga

Setelah lulus sekolah menengah, orang dewasa awal melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas sebelum terjun ke dunia kerja untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka sesuai dengan minat dan kemampuan mereka dan untuk

memastikan masa depan keuangan yang stabil. Karena masa dewasa awal merupakan puncak pencapaian, ada persaingan di antara rekan-rekan untuk menunjukkan prestasi kerja. Kinerja kerja yang tinggi diperkirakan akan memungkinkan Anda untuk memberikan kehidupan yang nyaman bagi pasangan dan keluarga Anda.

4) Menjadi Warga Negara yang Bertanggung Jawab

Cita-cita setiap orang adalah menjadi warga negara yang baik, yang dapat diwujudkan dengan menjaga surat keterangan domisili, membayar pajak, menjaga ketertiban lingkungan, serta dapat beradaptasi dengan situasi yang muncul di sekitarnya.⁵⁶



⁵⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah korelasi. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan cara memperoleh data dalam bentuk angka atau data yang diangkakan yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁷

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan dewasa awal yang berumur 21-40 tahun dengan status belum menikah yang tinggal di RT 01-11/RW 04, Dusun Sawahan, Desa Gentengkulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang, jumlah populasi tersebut tersebut didapat dari dokumen yang tersedia di Lembaga Desa Genteng Kulon.

Walaupun yang dipelajari itu sederhana, tetapi hasil penelitian atau hasil penelitian itu digeneralisasikan kepada populasi. Cara paling umum untuk menggeneralisasi adalah memperlakukan hasil penelitian sebagai masalah yang mempengaruhi seluruh populasi. *Purposive sampling* digunakan dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik yang mengumpulkan tanggapan dengan karakteristik

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 313.

atau kualitas tertentu dan membuang yang tidak memenuhi kriteria.⁵⁸ Yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah perempuan yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perempuan yang berdomisili atau bermukim di RT 01-11/RW 4, Dusun Sawahan, Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.
2. Perempuan dewasa awal yang lahir pada tahun 1999 ke bawah.
3. Perempuan yang belum menikah.

Sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut ada 95 responden.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulandata merupakan alat-alat pengukur yang digunakan peneliti sebagai untuk mengumpulkan data-data.⁵⁹ Data yang dikumpulkan peneliti meliputi data-data angka yang diperoleh dari responden yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni kuisisioner atau angket.

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰ Angket yang dipakai oleh peneliti adalah jenis angket Skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert dengan menggunakan teknik

⁵⁸ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 117.

⁵⁹ Tim Penyusun .*Penyusun Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2019) 42.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

pemberian butiran soal berupa pernyataan.⁶¹ Tujuan peneliti menggunakan skala *likert* yakni agar mampu mengukur sikap dan menempatkan diri individu pada arah yang berkesinambungan dengan butir soal yang telah dibuat peneliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Penyusunan Lembar Angket

Pada butir skala likert, terdapat dua bentuk pernyataan yang akan disuguhkan oleh peneliti. Pernyataan tersebut berupa pernyataan positif atau favoreble dan pernyataan negatif atau unfavoreble. Selain perbedaan pernyataan, dalam skor skala *likert* juga ditentukan sesuai dengan pernyataan.

Pada pernyataan favoreble, skor yang digunakan dimulai dari 1 untuk sangat tidak setuju (sts), 2 untuk tidak setuju (ts), 3 untuk setuju (s) dan 4 untuk sangat setuju (ss), sedangkan skor pernyataan unfavorable dimulai dari 4 untuk sangat tidak setuju (sts), 3 untuk tidak setuju (ts), 2 untuk setuju (s) dan 1 untuk sangat setuju (ss).

Alasan peneliti menggunakan skala likert yakni butir-butir soal yang ada skala likert adalah suatu pernyataan, bukan pertanyaan.

Blueprint dari masing-masing instrumen penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

⁶¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 222.

1) Skala Harga Diri

Tabel 3.1
Blueprint Skala Harga Diri

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Harga Diri	<i>Significance</i> (Keberartian)	Berarti bagi orang lain	1, 2	3, 4	4
		Diterima oleh orang lain	5, 6	7, 8	4
	<i>Competence</i> (Kemampuan)	Yakin dengan kemampuannya	9, 10	11, 12	4
		Mampu memecahkan masalah	13, 14	15, 16	4
	<i>Power</i> (Kekuasaan)	Mengontrol diri pada berbagai situasi	17, 18, 19	20	4
		Kemampuan untuk mempengaruhi	21, 22, 23	24	4
	<i>Virtue</i> (Kebajikan)	Sikap yang positif	25, 26, 27	28	4
		Mengambil keputusan dengan baik	29, 30	31, 32	4
Total			19 item	13 item	32 item

2) Skala Kecemasan

Tabel 3.2
Blueprint Skala Kecemasan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Kecemasan	Perilaku	Menunjukkan perilaku bahwa dirinya sedang mengalami masalah	1, 2, 3, 4	5	5
		Tidak mampu	6, 7, 8	9	4

		mengontrol dirinya			
		Tidak mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik	10, 11, 12	13, 14	5
	Kognitif	Tidak mampu berfikir rasional	15, 16, 17	18	4
		Tidak mampu mengambil keputusan yang baik	19, 20, 21	22, 23	5
		Tidak mampu mmfokuskan pikiran	24, 25, 26, 27	28	5
	Afektif	Selalu merasa khawatir	29, 30, 31	32	4
		Berfikir negatif tentang dirinya sendiri	33, 34, 35	36, 37	5
		Tidak percaya diri	38, 39, 40, 41	42	5
	Total		30 item	12 item	42 item

b. Uji Instrumen Lembar Angket

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengukuran instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁶² Kevalidan data sangat diperlukan oleh semua peneliti. Tujuan dilakukan uji kevalidan data untuk melihat baik buruknya sebuah data. Semakin tinggi kevalidan instrumen, akan semakin baik instrument tersebut untuk digunakan.

Untuk menentukan validitas butir pertanyaan butir pertanyaan angket tersebut digunakan *korelasi product moment* dengan menggunakan SPSS versi 25. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Hasil dari r_{hitung} dikomparasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $n=95$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,202. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid dan layak digunakan dalam pengambilan data dan sebaliknya jika

⁶² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 103.

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil uji validitas disajikan pada lampiran 7.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah kestabilan skor suatu instrument dalam suatu penelitian.⁶³ Pengukuran akan tidak dapat diandalkan jika pengukuran tersebut tidak mampu mengukur apapun. Namun, pada uji reabilitas ini, mempunyai kendala untuk berkonsisten dalam suatu hasil pengukuran. Adanya uji reabilitas, diharapkan adanya konsistennya dalam suatu pengukuran.

Uji reabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = reabilitas instrumen

k = jumlah atau banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Hasil uji reabilitas disajikan pada lampiran 7.

⁶³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 242.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memahami apakah data yang berasal dari proses penilaian berdistribusi normal atau tidak dari proses penilaian berdistribusi normal atau tidak dari proses penilaian berdistribusi normal atau tidak dari proses penilaian. Jika data berdistribusi normal, jenis hipotesis yang akan digunakan adalah statistik parametrik; jika tidak, statistik nonparametrik akan digunakan.⁶⁴

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁶⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 153.

3. Uji Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Analisis Uji Peringkat Korelasi Ketika data tidak berdistribusi normal, digunakan analisis koefisien korelasi dari statistik nonparametrik.⁶⁵

Uji korelasi rank merupakan uji yang diperuntukkan bagi skala data ordinal atau berjenjang/ranking dan memiliki berdistribusi bebas. Uji *rank spearman* digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan skala pengukuran variabel nominal ordinal.⁶⁶

Dalam analisis korelasi, digunakan rumus rank spearman, dengan rumus-rumus di bawah ini:⁶⁷

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n D_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien kolerasi Spearman

D_i^2 = Beda rank (peringkat) yang berpasangan

n = Banyaknya data

Suatu korelasi dikatakan signifikan apabila :

- a. Jika $\text{Sig} < 0.05$, maka menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variable x dan variable y.
- b. Jika $\text{Sig} > 0.05$, maka menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable x dan variable y.

⁶⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 380.

⁶⁶ Lilik Sugiharti., dkk, *Statistik Multivariat Untuk Ekonomi Dan Bisnis Menggunakan Software SPSS*, (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2021), 28.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 170.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Gentengkulon

Gentengkulon adalah sebuah nama desa di wilayah kecamatan Genteng, kabupaten Bayuwangi, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Gentengkulon terdiri dari 5 dusun, yaitu : dusun Krajan, Sawahan, Kopen, Maron, dan Jenisari. Mata pencaharian penduduknya terutama pada bidang pertanian dan perdagangan komoditas sayur-mayur yang banyak dipasok dari wilayah dataran tinggi Raung, tepatnya dari kecamatan Sempu. Selain itu juga banyak didatangkan dari Jember dan Probolinggo. Desa ini merupakan pusat kota kecamatan Genteng dan pusat perdagangan ketiga setelah Banyuwangi dan Rogojampi.

Pada awalnya desa Gentengkulon menjadi bagian dari wilayah desa Genteng, kemudian pada tahun 1923 kepala desa Genteng yaitu Muhammad memecahnya menjadi dua desa : desa Wetan dan desa Gentengkulon. Sementara Muhammad memimpin desa Wetan dan desa Gentengkulon dipercayakan kepada Alimah (Ki Lembu Suro).

Dua desa ini dipisahkan oleh sungai yang mengalir tepat ditengah-tengah dua desa tersebut. Nama genteng berarti atap rumah, karena pada saat itu di wilayah ini terdapat pasar yang beratap bambu, ada salah satu dari beberapa tempat jualan itu beratap genteng kemudian datang seorang

pendatang dari Jawa Tengah menyebutnya pasar genteng. Dari sebuah nama genteng kemudian dipakai untuk memberi nama desa Genteng.

Nama desa Gentengkulon diambilkan untuk memudahkan pembagian wilayah desa Genteng menjadi dua desa, bagian barat yang merupakan wilayah desa pecahan baru dinamakan “Desa Gentengkulon” dan wilayah desa bagian timur dinamakan desa Genteng Wetan.

Kepala desa pertama yang memimpin desa Gentengkulon bernama Alimah, karena kondisi dan situasi pada saat itu tidak seperti sekarang, maka siapapun yang menjadi kepala desa disitulah pusat kegiatan pemerintahan desa dijalankan. Hal ini terus berjalan sampai pada awal kepemimpinan kepala desa Moch Sholeh, baru pada tahun 1972 dibangunlah pusat pemerintahan permanen yang berkedudukan di dusun Kopen. Semenjak dibangunnya kantor balai desa tersebut semua kegiatan pemerintahan desa pada masa-masa berikutnya ditempatkan di balai desa tersebut.

Desa Gentengkulon mempunyai wilayah seluas 466.768 Ha dan berpenduduk sebanyak 22.124 jiwa terdiri dari 10.992 jiwa penduduk laki-laki serta 11.132 jiwa penduduk perempuan. Wilayah Desa Gentengkulon terdiri dari 5 Dusun yaitu :

- a. Krajan, terdiri dari 5 RW dan 47 RT
- b. Sawahan, terdiri dari 4 RW dan 36 RT
- c. Kopen, terdiri dari 5 RW dan 51 RT
- d. Maron, terdiri dari 2 RW dan 14 RT

e. Jenesari, terdiri dari 2 RW dan 11 RT

Krajan, dinamakan dusun Krajan karena didusun ini merupakan pusat keramaian dan jantung kota pemerintahan desa Gentengkulon. Sawahan, berasal dari kata sawah karena wilayah ini dahulunya merupakan persawahan untuk bercocok tanam dan sampai saat ini diwilayah ini masih terdapat banyak sawah, meskipun luasnya tidak seluas dahulu.

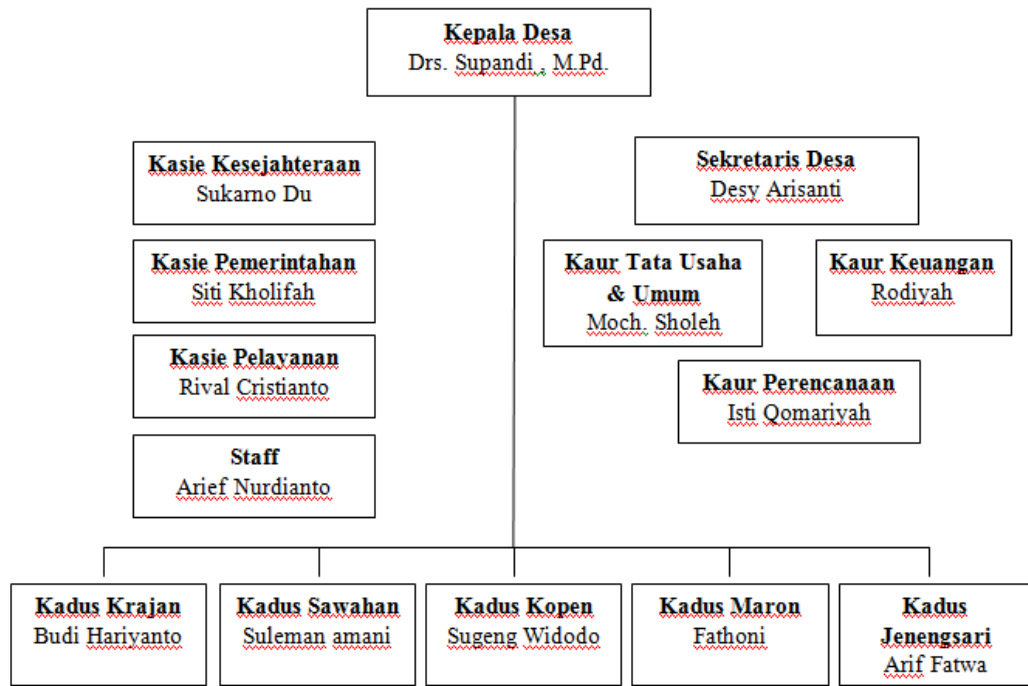
Kopen, berasal dari kata kopi, karena wilayah dusun ini dahulunya merupakan kebun kopi. Maron, berasal dari kata maro (misah), karena pada saat itu ketika musim hujan wilayah dusun ini selalu dilanda banjir, tetapi ketika air sampai ke pemukiman penduduk air mecah menjadi dua, sehingga penduduk selamat dari ancaman banjir. Aliran air itu satu mengalir ke Sungai Setail ansatunya mengalir ke Sungai Pecari yang merupakan batas wilayah desa Gentengkulon di bagian barat dan timur.

Sedangkan Jenesari berarti Jeni kuning emas (emas) dan sari berarti inti, jadi Dusun Jenesari berarti inti atau sari/sumber emas. Karena wilayah dusun Jenesari bertanah yang subur, sehingga dapat menghasilkan banyak padi dan ketika padi menguning kelihatan seperti emas.

Narasumber : Tokoh dan Sesepuh Desa Gentengkulon

2. Struktur Desa Gentengkulon

Gambar 4.1 Struktur Desa Gentengkulon



3. Visi Desa Gentengkulon

Terwujudnya Desa Gentengkulon bangkit, bersinergi, aman, nyaman, gerakan nyata, keterbukaan, iman, dan toleran.

4. Misi Desa Gentengkulon

- Membangun sinergitas dan kebersamaan seluruh stake holer pembangunan Desa Gentengkulon menuju Desa Siddngkulon lebih maju, bermartabat, dan mandiri.
- Mewujudkan lingkungan nyaman, sehat bersih serta jaminan kesehatan masyarakat Desa Gentengkulon.
- Meningkatkan sarana dan prasana ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan Desa Gentengkulon.

- d. Melestarikan seni dan budaya yang ada dalam masyarakat Desa Gentengkulon.
- e. Meningkatkan pelayanan yang maksimal dan nyata kepada masyarakat desa, mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi baik dalam pemerintahan maupun kehidupan bermasyarakat.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gentengkulon dengan memaksimalkan potensi desa yang ada.
- g. Melestarikan seni dan budaya yang ada dalam masyarakat Desa Gentengkulon.
- h. Meningkatkan pelayanan yang maksimal dan nyata kepada masyarakat desa, mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi baik dalam pemerintahan maupun kehidupan bermasyarakat.
- i. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam semua aspek kehidupan.
- j. Meningkatkan kehidupan yang harmonis toleran dan saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama di Desa Gentengkulon.
- k. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gentengkulon dengan memaksimalkan potensi desa yang ada

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan pada perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan RT 01-11/RW 4, Dusun Sawahan, Desa Gentengkulon Kecamatan

Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah sebanyak 95 responden.

Adapun jumlah responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Responden di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon

No	Umur	Jumlah Reponden
1.	21-40	95
Jumlah		95

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana jumlah populasi digunakan sampel yang berjumlah 95 responden. Hal ini disebabkan karena tidak semua responden memiliki kriteria yang dibutuhkan peneliti.

1. Deskripsi Data

Dalam memperoleh data tentang hubungan harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup peneliti menggunakan instrumen berupa skala harus di isi dan di jawab oleh 95 responden. Dari hasil perhitungan frekuensi, didapatkan hasil sebagaimana berikut:

a. Tingkat Harga Diri

Data Harga Diri diperoleh dari metode penyebaran angket yang dilakukan terhadap 95 responden di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon. Berdasarkan hasil data penyebaran angket tersebut, setiap pertanyaan akan diukur dengan skor 1 sampai 4 kemudian dihitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Deskriptif Harga Diri

Variabel Harga Diri	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum
	67,37	6,633	53	91

Setelah dilakukan perhitungan nilai mean dan standar deviasi maka dapat dilakukan pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah pada variabel harga diri sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rumus Kategori Harga Diri

No.	Rentang Skor Nilai	Kategori
1.	$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
2.	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang
3.	$X < (M - 1SD)$	Rendah

Sumber : Azwar (2012)

Berdasarkan rumus pada tabel diatas, dilakukan distribusi frekuensi hasil angket harga diri disajikan pada tabel berikut :

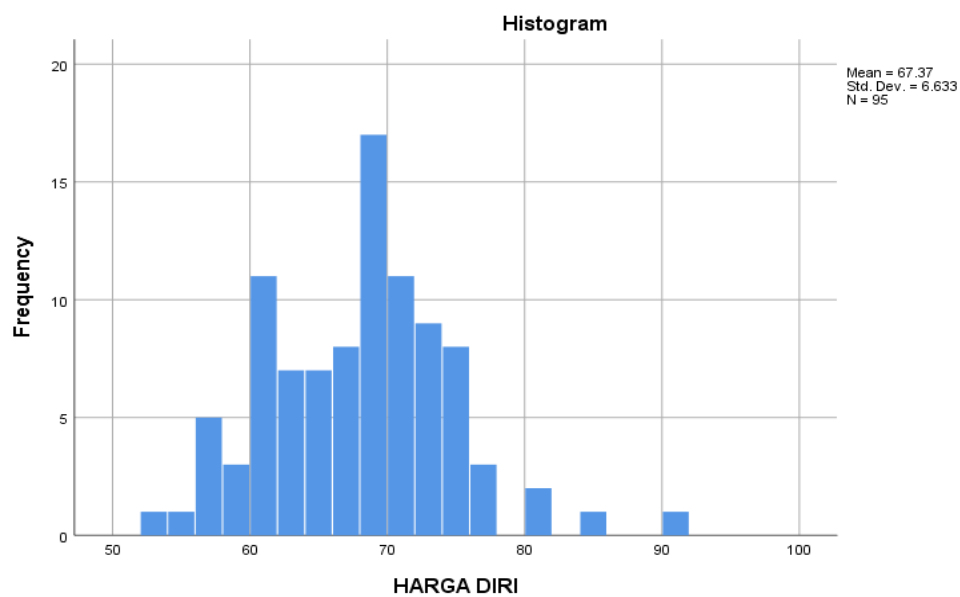
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Harga Diri

No.	Rentang Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$X \geq 74,0$	Tinggi	15	15,8%
2.	$60,8 \leq X < 74,0$	Sedang	70	73,7%
3.	$X < 60,8$	Rendah	10	10,5%
Jumlah			95	100

Berdasarkan tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi data harga diri dalam memilih pasangan hidup diketahui dari 95 responden, terdapat 15 perempuan dewasa awal atau 15,8% memiliki harga diri

yang tinggi, 70 perempuan dewasa awal atau 73,7% memiliki harga diri sedang, dan 10 perempuan dewasa awal atau 10,5% memiliki harga diri yang rendah.

Gambar 4.2
Histogram harga diri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tingkat Kecemasan

Data kecemasan diperoleh dari metode penyebaran angket yang dilakukan terhadap 95 responden di Dusun Sawahan Desa Genteng. Berdasarkan hasil data penyebaran angket tersebut, setiap pertanyaan akan diukur dengan skor 1 sampai 4 kemudian dihitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Deskriptif Kecemasan

Variabel Kecemasan	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum
	76,01	11,323	54	107

Setelah dilakukan perhitungan nilai mean dan standar deviasi maka dapat dilakukan pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah pada variabel kecemasan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Rumus Kategori Kecemasan

No.	Rentang Skor Nilai	Kategori
1.	$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
2.	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang
3.	$X < (M - 1SD)$	Rendah

Sumber : Azwar (2012)

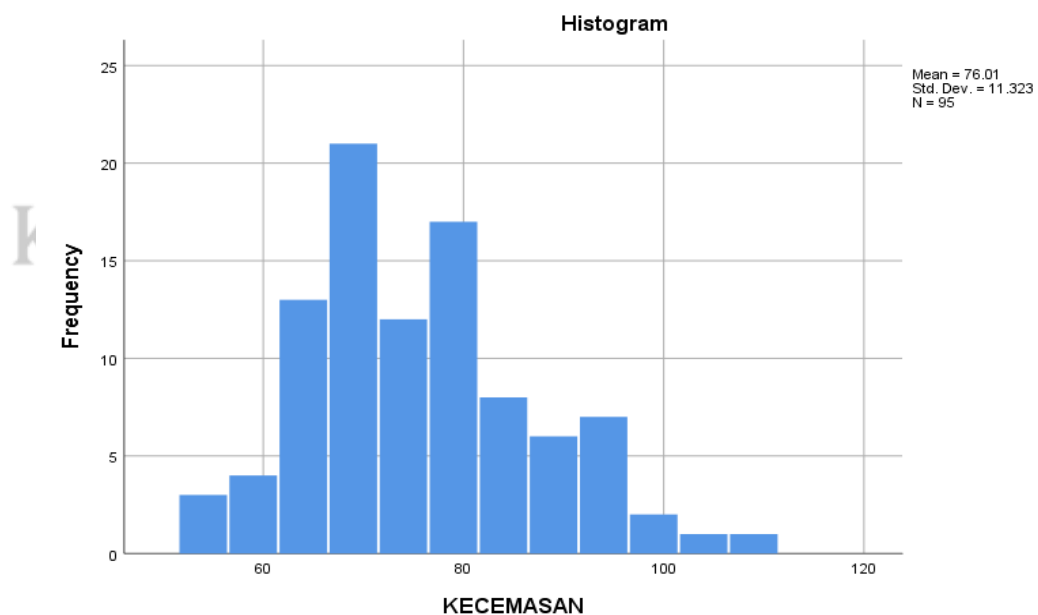
Berdasarkan rumus pada tabel diatas, dilakukan distribusi frekuensi hasil angket kecemasan memilih pasangan hidup disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Kecemasan

No.	Rentang Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$X \geq 87,3$	Tinggi	16	16,9%
2.	$64,6 \leq X < 87,3$	Sedang	69	72,6%
3.	$X < 64,6$	Rendah	10	10,5%
Jumlah			95	100

Berdasarkan tabel 4.7 tentang distribusi frekuensi data kecemasan diketahui dari 95 responden, terdapat 16 perempuan dewasa awal atau 16,9% memiliki kecemasan memilih pasangan hidup yang tinggi, 69 perempuan dewasa awal atau 72,6% memiliki kecemasan yang sedang, dan 10 perempuan dewasa awal atau 10,5% memiliki kecemasan memilih pasangan hidup yang rendah.

Gambar 4.3
Histogram Kecemasan



C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan keeratan antar variabel, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Data diperoleh dari angket harga diri dan kecemasan memilih pasangan hidup dengan bantuan SPSS versi 25 menggunakan teknik uji *Kolmogorov-smirnow* sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,60738543
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,053
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 25, nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Maka, telah memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal pada nilai residual data.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan pengambilan keputusan :

- c. Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear anatar variabel bebas dengan variabel terikat.
- d. Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil dari program SPSS versi 25 uji linearitas yang dilakukan memperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan * Hargadiri	Between Groups	(Combined)	15,233	25	,609	1,774	,032
		Linearity	4,249	1	4,249	12,374	,001
		Deviation from Linearity	10,984	24	,458	1,333	,177
	Within Groups		23,694	69	,343		
	Total		38,927	94			

Dari hasil uji lineritas tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari *deviation from linearity* adalah 0,177 lebih besari dari 0,05 ($0,177 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada wanita dewasa awal. Uji hipotesis ini menggunakan uji non-parametrik *rank spearman*. Uji korelasi rank merupakan uji yang diperuntukkan bagi skala data ordinal atau

berjenjang/ranking dan memiliki berdistribusi bebas. Uji *rank spearman* digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan skala pengukuran variabel nominal ordinal.⁶⁸ Uji tersebut dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Rank Spearman

Correlations			HARGA DIRI	KECEMASAN
Spearman's rho	HARGA DIRI	Correlation Coefficient	1.000	.247*
		Sig. (2-tailed)	.	.016
		N	95	95
	KECEMASAN	Correlation Coefficient	.247*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.016	.
		N	95	95

Berdasarkan uji *rank spearman* yang telah dilakukan terdapat hasil bahwa nilai signifikansi 0,016 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,16 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan korelasi koefisien sebesar 0,247 yang artinya terdapat keeratan hubungan harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

⁶⁸Lilik Sugiharti., dkk, *Statistik Multivariat Untuk Ekonomi Dan Bisnis Menggunakan Software SPSS*, (Jawa Timur: Airlangga University Press, 2021), 28.

Tabel 4.11
Tingkat Korelasi dan Keertaan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono tahun 2019 halaman 248.

Berdasarkan tabel 4.11 keertan hubungan antara variabel harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yaitu 0,247 yang terletak pada kategori 0,20 – 0,399 yang artinya keertan hubungan kedua variabel tersebut adalah “rendah”.

D. Pembahasan

1. Harga Diri pada Perempuan Dewasa Awal dalam Memilih Pasangan

Hidup

Berdasarkan hasil analisis data harga diri yang telah disebarkan ke 95 responden perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon diperoleh hasil bahwa sejumlah 10 perempuan dewasa awal atau 10,5% memiliki harga diri yang rendah, 70 perempuan dewasa awal atau 73,7% memiliki harga diri yang sedang, dan 15 perempuan dewasa awal atau 15,8% memiliki harga diri yang tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa harga diri perempuan dewasa awal dalam memilih

pasangan hidup di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon tergolong sedang dengan rata-rata skor angket 67,4. Hal ini tidak sesuai dengan teori Coopersmith bahwa karakteristik individu berdasarkan tingkat harga diri tinggi dan harga tinggi rendah. Begitu juga dengan teori Branden yang menyebutkan individu yang memiliki ciri-ciri harga diri tinggi, sedangkan pada hasil penelitian harga diri perempuan dewasa awal dalam memilih pasangan hidup di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon memiliki harga diri yang sedang.

2. Kecemasan pada Perempuan Dewasa Awal dalam Memilih Pasangan Hidup

Berdasarkan hasil analisis data harga diri yang telah disebarkan ke 95 responden perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon diperoleh hasil bahwa sejumlah 10 perempuan dewasa awal atau 10,5% memiliki kecemasan yang rendah, 69 perempuan dewasa awal atau 72,6% memiliki kecemasan yang sedang, dan 16 perempuan dewasa awal atau 16,9% memiliki kecemasan yang tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecemasan pada perempuan dewasa awal dalam memilih pasangan hidup di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon tergolong sedang dengan rata-rata skor angket 75,95.

3. Hubungan Harga Diri Dengan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal Di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Berasarkan hasil dari uji *rank spearman* dari data harga diri pada perempuan dewasa awal dengan kecemasan perempuan dewasa awal dalam memilih pasangan hidup diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. dimana terdapat hubungan antara harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Menurut Sugiyono, perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,247 menunjukkan bahwa korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah (0,20 – 3,99), artinya terdapat hubungan yang rendah antara kedua variabel. Hubungan yang rendah antara kedua variabel tersebut disebabkan oleh penemuan peneliti saat dilapangan, sebagian responden dalam penelitian ini belum menikah penyebab utamanya adalah bekerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan, yaituterdapat hubungan antara harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal di Di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun hubungan ini memiliki hubungan yang rendah berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,247 menunjukkan bahwa korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah (0,20 – 3,99). Hubungan yang rendah antara kedua variabel tersebut disebabkan oleh penemuan peneliti saat dilapangan, sebagian responden dalam penelitian ini belum menikah penyebab utamanya adalah bekerja.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti paparkan, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil penelitian ini sekiranya dapat berguna untuk praktik konseling bila berhadapan dengan konseli yang mempunyai masalah

dalam memilih pasangan hidup. Disisi lain, dapat menjadi referensi bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dalam menyusun program edukasi bagi masyarakat khususnya perempuan dewasa awal dalam kaitannya tentang pemilihan pasangan hidup.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut terkait penelitian yang serupa untuk mempertimbangkan variabel penelitian yang lebih spesifik lagi.

3. Bagi Mahasiswa

Mampu mengembangkan harga diri yang baik dalam dirinya. Apalagi sebagai seorang mahasiswa yang sudah memasuki usia dewasa awal, sesuai dengan tugas perkembangannya yaitu menjalin hubungan dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Allah, Shalih ibn 'Abd. 1998. *Nadhrāh al-Na'im fi Makarim al-Akhlaq al-Rasul al-Karim*. Jedah: Dar al-Wasilah li al-Nashr wa al-Tawzi.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Amanda, Akhyari Rosman. 2020. "Hubungan Berpikir Positif Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melajang." Skripsi, UIN SULTAN SYARIF KASIM, Riau.
- Annisa, Dona Fitri & Ifdil. 2016. *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia*. Jurnal Konselor vol. 5 no. 2.
- Apsari, Fitri. 2013. "Hubungan Antara Harga Diri Dan Disiplin Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja". Jurnal Penelitian Humaniora, Vol.14, No. 1, Februari.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arumdina, Adonai Filisia. 2013. *Pengaruh Kesepian terhadap Pemilihan Pasangan Hidup pada Dewasa Awal yang Masih Lajang, Jurnal Psikologi Universitas Airlangga, Vol. 2, No.03*.
- Barlow, Dafid H. . 2002. *Anxiety and Its Disorder: The Nature And Treatment Of Anxiety and Panic*. New York: The Guildford Press.
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dariyo, Agoes . 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Destiana, Allisyah. 2017. "Pengambilan Keputusan Pemilihan Pasangan Pada Wanita Dewasa Awal Dengan Budaya Jawa". Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.
- Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, Jess dan Feist, Gregory. 2010. *Teori Kepribadian (Theoris of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Genova, De. 2008. *Intimate Relationship, Marriage and Families*. New York: Mc Graw Hill.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, S. Rini. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Ghufron, Nur. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Safaria.Triantoro. 2012. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Santrock, John. 2012. *Life-Span Development (Edisi Terjemahan Benedictine Widyasinta)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John. 2018. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketiga Belas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John. 2018. *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketiga Belas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar,Syofian. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Roberth E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek (edisi sembilan jilid 2)*. Jakarta: PT Indeks.

- Sugiharti, Lilik. dkk. 2021. *Statistik Multivariat Untuk Ekonomi Dan Bisnis Menggunakan Software SPSS*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk Perawatan*. Jakarta: Penerbitan Buku Kedokteran EGC.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Jurnal

- Lannakita, Shauma. "Hubungan Antara Self-esteem Dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Di Jabodetabek." Skripsi, Universitas Indonesia, 2012.
- Rusyadi, Ahmad . 2015. *KECEMASAN DAN PSIKOTERAPI SPIRITUAL ISLAM Dari Spiritual Disorder hingga Persoalan Eksistensial Menuju Kesehatan Psiko-Spiritual*. Yogyakarta: Istana Publishing.
- Sari, Ni Ketut Mila Puspita. 2012. "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Pada Karyawan Laki-laki Pria Pensiun." Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Simbolon, Maropen. 2008. *Persepsi dan Kepribadian*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, Nomer 1.
- Subowo, E. & Martiarini, N. 2009. *Hubungan Antara Harga Diri Remaja Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan*. *Jurnal Yosonegoro*. Vol.11, No. 2
- Trianawati, Yeni. "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menjalin Hubungan Lawan Jenis Pada Perempuan Dewasa Awal." *Jurnal*, Universitas 17 Agustus 1945, 2017.

Trisakti dan Astuti, Kamsih. 2014. *Hubungan Antara Harga Diri Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua yang Authoriatif dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba*, Jurnal Ilmiah Guru, No. 2.

Utami, Vina. "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal." Skripsi, Universitas Teknologi Sumbawa, 2019.

Wiraswati , Anak Agung Ketut Sri dan Supriyadi. "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Kawin Pada Wanita Bali Usia Dewasa Awal." Jurnal, Universitas Udayana, Kuta Selatan, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Chandra Lestari
NIM : D20173005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul **“Hubungan Harga Diri Dengan Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal Di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”** ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Mei 31 2022

Saya yang menyatakan



NITA CHANDRA LESTARI

NIM: D20173005

Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GENTENG
DESA GENTENGKULON
JALAN GUNTUR NO. 5 TELP (0333) 845142 GENTENG (68465) BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 280 / 429.518.03 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

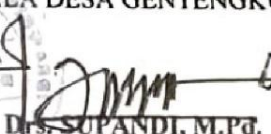
Nama : Drs. SUPANDI. M.Pd
Jabatan : Kepala Desa Gentengkulon
Alamat : Jl. Guntur No. 05 Kantor Desa Gentengkulon

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NITA CHANDRA LESTARI
NIM : D20173005
Universitas : Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember
(UIN KHAS Jember)
Universitas /Prodi : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam.
Judul Penelitian : Hubungan harga diri dengan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan dewasa awal, di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dari tanggal 22 Juli 2021 s/d 24 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat akan dipergunakan dengan semestinya.

Gentengkulon, 25 -03- 2022
KEPALA DESA GENTENGKULON

Drs. SUPANDI, M.Pd.

LAMPIRAN 1
MATRIK PENELITIAN

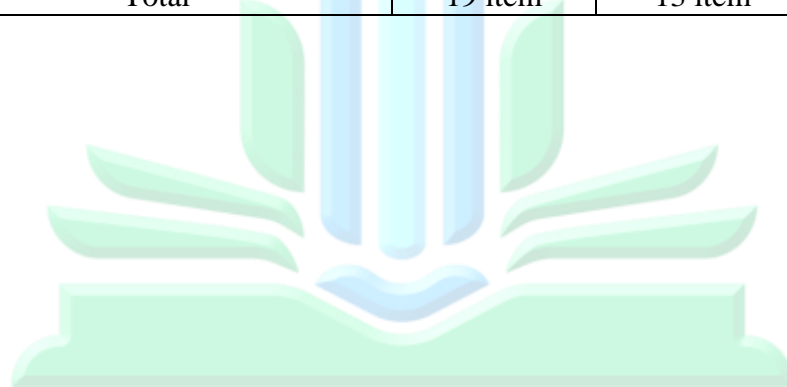
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN KECEMASAN MEMILIH PASANGAN HIDUP PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL DI DUSUN SAWAHAN DESA GENTENKULON KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI	HARGA DIRI	Significance (Keberartian)	1. Berarti bagi orang lain 2. Diterima oleh orang lain	1. Data Primer - Perempuan Dewasa Awal di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi 2. Data Sekunder - Dokumentasi - Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Pendekatan kuantitatif 2. Jenis penelitian : Metode korelasi 3. Lokasi Penelitian : RT 1-14/RW 1 Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kabupaten Banyuwangi 4. Pengumpulan Data : Kuisisioner 5. Analisis Data : a. Uji Validitas b. Uji Reabilitas c. Uji Analisis Korelasi <i>Rank Spearman</i>	1. Bagaimana tingkat harga diri pada perempuan dewasa awal dalam memilih pasangan hidup di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ? 2. Bagaimana tingkat kecemasan pada perempuan dewasa awal dalam memilih pasangan hidup di
		Competence (Kemampuan)	1. Yakin dengan kemampuannya 2. Mampu memecahkan masalah			
		Power (Kekuasaan)	1. Mengontrol diri pada berbagai situasi 2. Kemampuan untuk mempengaruhi			
		Virtue (Kebijakan)	1 Sikap yang positif 2. Mengambil keputusan dengan baik			
	KECEMASAN MEMILIH PASANGAN HIDUP	Perilaku	1. Menunjukkan perilaku bahwa dirinya sedang mengalami masalah. 2. Tidak mampu mengontrol periakunya. 3. Tidak mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik.			

		Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu berfikir rasional. 2. Tidak mampu mengambil keputusan yang baik. 3. Tidak mampu memfokuskan fikiran. 			Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kabupaten Banyuwangi ?
		Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu merasa khawatir. 2. Berfikir negatif tentang dirinya sendiri. 3. Tidak percaya diri. 			3. Apakah ada hubungan antara harga diri dengan kecemasan pada perempuan dewasa awal memilih pasangan hidup di Dusun Sawahan Desa Gentengkulon Kabupaten Banyuwangi?
		Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku bahwa dirinya sedang mengalami masalah. 2. Tidak mampu mengontrol perilakunya. 3. Tidak mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik. 			

LAMPIRAN 2

Blueprint Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba

Variabel	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Harga Diri	Berarti bagi orang lain	1, 2	3, 4	4
	Diterima oleh orang lain	5, 6	7, 8	4
	Yakin dengan kemampuannya	9, 10	11, 12	4
	Mampu memecahkan masalah	13, 14	15, 16	4
	Mengontrol diri pada berbagai situasi	17, 18, 19	20	4
	Kemampuan untuk mempengaruhi	21, 22, 23	24	4
	Sikap yang positif	25, 26, 27	28	4
	Mengambil keputusan dengan baik	29, 30	31, 32	4
Total		19 item	13 item	32 item



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3
Blueprint Skala Kecemasan Memilih Pasangan Hidup
Sebelum Uji Coba

Variabel	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Kecemasan Memilih Pasangan Hidup	Menunjukkan perilaku bahwa dirinya sedang mengalami masalah	1, 2, 3, 4	5	5
	Tidak mampu mengontrol dirinya	6, 7, 8	9	4
	Tidak mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik	10, 11, 12	13, 14	5
	Tidak mampu berfikir rasional	15, 16, 17	18	4
	Tidak mampu mengambil keputusan yang baik	19, 20, 21	22, 23	5
	Tidak mampu mmfokuskan pikiran	24, 25, 26, 27	28	5
	Selalu merasa khawatir	29, 30, 31	32	4
	Berfikir negatif tentang dirinya sendiri	33, 34, 35	36, 37	5
	Tidak percaya diri	38, 39, 40, 41	42	5
	Total		30 item	12 item

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN 4
Skala Harga Diri dan
Kecemasan Memilih Pasangan Hidup
Sebelum Uji Coba

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap,
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan teliti,
3. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :
SS : jika keadaan anda saat ini SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang ada.
S : jika keadaan anda saat ini SESUAI dengan pernyataan yang ada.
TS : jika keadaan anda saat ini TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang ada.
STS : jika keadaan anda saat ini SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang ada.
4. Isilah setiap pernyataan yang ada dengan mencentang (√) pada kolom jawaban yang tersedia , jangan sampai terlewat,
5. Selamat mengerjakan.

Identitas Diri

Nama :

Tanggal, Bulan, Tahun Lahir :

Usia :

Alamat :

Harga Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa keluarga sangat memperhatikan saya				
2	Orang-orang sangat menyukai kehadiran saya				
3	Saya sering tiak dihargai				
4	Saya sering tidak diperhatikan				
5	Saya populer diantara teman-teman sepergaulan				
6	Orang-orang menerima saya apa				

	adanya				
7	Orang-orang tidak memperdulikan kehadiran saya				
8	Saya sering merasa diabaikan oleh orang lain				
9	Saya bisa melakukan hal yang tidak bisa dilakukan orang lain				
10	Saya memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik				
11	Saya merasa tidak memiliki kemampuan yang bisa dibanggakan				
12	Saya tidak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain				
13	Saya mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan				
14	Saya tidak melimpahkan masalah pada orang lain				
15	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah dalam hidup saya				
16	Saya sering melarikan diri dari masalah				
17	Saya adalah orang yang pendapatnya selalu didengarkan				
18	Saya adalah orang yang selalu dilibatkan dalam peran penting di suatu kelompok				
19	Saya bertindak sebagai orang yang mengambil keputusan didalam kelompok teman sepergaulan				
20	Saya mengikuti apa saja yang diputuskan oleh orang lain				
21	Orang-orang biasanya mengikuti gagasan/ide saya				
22	Saya mendominasi percakapan dengan orang lain				
23	Saya membuat orang lain ocus ketika saya sedang berbicara				
24	Saya tidak banyak bicara ketika berkumpul dengan teman				
25	Saya selalu tersenyum ketika berpapasan dengan orang lain				
26	Saya tidak mengeluarkan kata-kata kasar ketika berbicara				
27	Saya selalu menggunakan pakaian yang sopan ketika keluar rumah				

28	Saya berbohong mengenai beberapa hal tentang diri saya				
29	Saya berfikir positif setiap menghadapi masalah				
30	Saya bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah				
31	Saya menjadi panik ketika menghadapi masalah				
32	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika menghadapi masalah				

Kecemasan Memilih Pasangan Hidup

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dada saya berdebar ketika akan bertemu dengan lawan jenis				
2	Jantung berdegup kencang ketika teman saya membahas tentang pasangannya				
3	Saya mudah berkeringat dingin ketika berbicara dengan lawan jenis				
4	Saya selalu menghindar jika bertemu dengan lawan jenis				
5	Saya senang ketika berbicara dengan lawan jenis				
6	Saya berbicara dengan terbata-bata ketika berhadapan dengan lawan jenis				
7	Saya sering salah tingkah didepan lawan jenis				
8	Saya sibuk dengan ponsel ketika sedang berkumpul				
9	Saya mampu menggunakan kalimat yang jelas ketika berbicara				
10	Karena gugup, saya akan mencari-cari alasan agar pertemuan dengan lawan jenis segera berakhir				
11	Saya gugup tidak nyaman berada di tempat keramaian				
12	Saya senang bertemu dengan orang-orang baru				
13	Saya selalu memilih-milih jika diminta bertemu dengan beberapa lawan jenis				
14	Saya bersedia berkenalan dengan lawan jenis tanpa melihat latar belakangnya				
15	Saya merasa laki-laki yang kurang mapan secara materi tidak akan bisa membahagiakan saya				
16	Saya merasa laki-laki yang mapan secara materi akan merendahkan saya jika sudah menikah				
17	Saya merasa tidak pantas berpasangan dengan				

	laki-laki yang mapan secara materi				
18	Saya tidak masalah dengan status sosial lawan jenis				
19	Saya selalu ragu dalam memutuskan sesuatu				
20	Saya berfikir terlalu lama jika dihadapkan dengan pilihan				
21	Saya meminta saran dan pendapat orang lain mengenai keputusan yang akan saya ambil				
22	Saya mudah untuk memutuskan sesuatu				
23	Saya selalu memikirkan hal lain ketika sedang melakukan sesuatu				
24	Saya berfikir positif setiap menghadapi masalah				
25	Saya sering dipengaruhi pikiran-pikiran negatif saat berkenalan dengan lawan jenis				
26	Saya gampang dipengaruhi oleh orang lain				
27	Saya gampang percaya dengan suatu kabar tanpa mencari tahu kebenarannya				
28	Saya bisa memfokuskan pikiran saya dengan baik				
29	Saya selalu selektif dalam memilih pasangan hidup				
30	Saya berpikir buruk tentang masa depan ketika sudah menikah				
31	Saya khawatir jika lawan jenis tidak bisa menerima kekurangan saya				
32	Saya tidak terlalu selektif dalam memilih pasangan hidup				
33	Saya merasa memiliki fisik yang tidak sempurna				
34	Saya selalu merasa lebih buruk daripada orang lain				
35	Saya merasa tidak pantas untuk disukai oleh lawan jenis				
36	Saya bangga dengan diri saya sendiri				
37	Saya tidak pernah membandingkan diri dengan perempuan lain				
38	Saya selalu membandingkan diri dengan perempuan lain				
39	Saya merasa perempuan lain lebih beruntung daripada saya				
40	Saya merasa tidak cantik				
41	Saya tidak memiliki kelebihan apapun yang bisa menarik lawan jenis				
42	Saya selalu merasa percaya diri				

LAMPIRAN 5

Tabulasi Data Harga Diri Sebelum Uji Coba

NAMA	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	TOTA	
1	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	101	
2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	1	3	4	4	1	1	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	90	
3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	83	
4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	1	81	
5	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	86	
6	1	4	1	1	3	4	1	1	4	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	85	
7	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	86	
8	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	1	84	
9	3	3	2	1	4	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	1	75	
10	4	3	2	1	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	83		
11	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	70	
12	4	3	2	2	3	3	1	2	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	1	87	
13	4	3	1	1	4	2	1	1	4	3	1	1	3	2	1	1	4	4	4	1	4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	1	1	81	
14	2	2	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	86	
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	2	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	1	81	
16	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	76	
17	4	3	2	2	3	4	2	1	3	4	2	1	3	4	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	1	1	85	
18	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	1	89	
19	3	4	1	2	3	4	1	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	1	81	
20	3	3	2	1	4	4	1	1	4	4	2	1	4	4	1	1	3	4	4	1	3	4	3	1	3	3	4	2	3	3	2	1	84	
21	2	3	2	2	1	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	82	
22	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	76	
23	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	78	
24	4	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	77	
25	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	1	73	
26	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	83	
27	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	87	
28	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	2	85	
29	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	70		
30	3	4	1	2	4	4	3	1	4	4	3	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	4	3	1	3	4	3	2	2	3	3	1	83	
31	3	4	1	2	4	4	2	2	2	4	3	2	3	2	2	1	4	3	4	2	4	2	4	2	4	1	4	3	3	4	2	2	89	
32	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	91	
33	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	91	
34	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	1	4	3	2	84	
35	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	86	
36	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	93	
37	3	3	1	3	3	1	1	3	4	4	1	1	4	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	1	3	4	4	1	4	4	1	2	80	
38	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	96
39	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	88
40	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	89	
41	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	86
42	3	3	2	2	2	4	2	1	3	2	1	2	1	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	73
43	4	4	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	4	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	84	
44	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	1	1	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	4	2	1	3	3	3	4	4	93	
45	3	4	2	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	1	4	3	2	1	3	1	3	4	3	1	4	1	2	4	1	3	4	3	84	
46	4	4	2	2	3	3	3	1	4	4	1	1	1	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	1	3	1	2	4	1	3	4	2	85	
47	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	138	
48	2	2	4	4	1	3	3	3	3	3	1	4	4	4	1	1	3	2	2	2	1	1	3	4	4	1	2	2	1	2	4	2	79	
49	4	1	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	1	4	1	1	3	2	2	2	3	3	4	4	4	1	2	4	1	1	4	4	86	
50	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	3	91	
51	4	4	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	1	2	3	1	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	90	

52	4	4	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	4	2	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	87			
53	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	93		
54	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	4	2	4	3	2	2	93		
55	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	102			
56	4	3	2	2	4	4	2	1	4	4	1	1	2	3	3	1	4	3	2	1	2	3	4	4	3	1	1	1	4	1	1	4	80		
57	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	82		
58	4	4	2	2	2	4	1	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	1	3	3	1	3	89		
59	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	83		
60	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	82		
61	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	82		
62	4	4	1	1	4	3	1	1	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	2	2	81		
63	1	2	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	69	
64	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	78		
65	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	82		
66	4	3	2	1	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3	4	3	2	2	83		
67	4	3	1	1	4	3	1	1	4	3	1	1	3	3	1	1	4	3	3	1	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	1	1	82		
68	2	3	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	85		
69	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	90		
70	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	1	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	4	3	3	88		
71	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	91	
72	4	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	91		
73	3	3	2	2	3	3	1	2	3	4	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	2	1	3	2	3	4	3	2	2	1	75		
74	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	79		
75	4	4	1	1	3	3	1	1	3	3	2	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	4	1	3	4	3	3	1	1	1	3	77		
76	2	2	2	2	1	3	1	1	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	4	1	3	4	2	3	1	2	2	3	72		
77	4	3	2	2	2	3	1	1	1	3	2	1	1	1	4	1	2	2	1	4	2	3	3	2	4	4	3	3	1	4	1	2	73		
78	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	77		
79	4	4	2	2	4	3	1	1	4	3	1	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	85		
80	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	84		
81	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	77		
82	4	3	2	2	3	3	1	1	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	80		
83	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	77		
84	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	77	
85	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4	2	1	3	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	90		
86	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	77		
87	4	4	1	1	4	3	2	1	4	4	1	2	2	3	1	1	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	1	2	85		
88	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	78	
89	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	3	3	75		
90	3	3	1	1	4	3	1	1	4	4	1	1	2	3	1	1	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	1	80			
91	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	75		
92	3	3	1	1	4	3	2	1	4	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	79			
93	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	4	2	3	3	2	73
94	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	74
95	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	1	82		

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 6

Tabulasi Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Sebelum Uji Coba

Nama	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	y26	y27	y28	y29	y30	y31	y32	y33	y34	y35	y36	y37	y38	y39	y40	y41	y42	TOTAL	
1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	131	
2	4	4	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	117
3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	117	
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	110
5	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	1	4	2	4	3	2	4	2	1	1	1	3	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	113	
6	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	4	105	
7	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	114
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	115	
9	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	114	
10	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	1	3	4	1	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	1	4	105		
11	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	102		
12	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	96	
13	1	1	1	2	4	1	1	1	4	1	1	4	4	2	4	2	1	2	2	2	2	3	2	4	2	1	1	4	3	2	2	2	1	2	1	4	2	3	2	1	1	4	90	
14	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	107	
15	3	1	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	3	4	1	3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	96	
16	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	1	2	1	3	4	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	103		
17	2	2	1	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	1	2	2	4	99	
18	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2	1	4	106
19	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	111	
20	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	111
21	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	114	
22	4	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	111	
23	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	95	
24	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	103	
25	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	92
26	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	1	3	2	1	2	1	4	2	2	2	1	2	3	96	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
28	3	2	3	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	3	2	3	4	2	2	1	3	4	1	4	1	2	1	1	4	4	1	1	4	1	1	2	3	106
29	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	104
30	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	1	2	3	1	3	4	123
31	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	1	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	1	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	1	2	3	124	
32	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	4	1	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	101	
33	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	4	1	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	102
34	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	1	1	1	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	114	
35	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	107	
36	2	2	2	4	3	4	3	1	3	4	3	4	1	2	4	3	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	1	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	125	
37	1	1	1	1	4	1	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	1	112
38	4	4	3	1	4	4	4	2	4	2	1	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	1	1	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	110	
39	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	108	
40	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	102	
41	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	116	
42	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	101	
43	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	107	
44	4	1	1	3	3	2	1	1	3	3	2	4	4	2	4	2	1	1	1	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3									

73	1	2	1	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	111
74	2	2	1	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	101
75	2	2	1	1	3	1	3	3	3	1	1	4	1	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1	2	1	1	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	101
76	1	2	1	2	4	1	1	3	3	2	3	4	1	4	1	1	1	4	3	3	4	2	3	3	3	2	1	2	4	3	3	1	2	2	1	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	97	
77	1	1	1	1	4	2	2	1	3	1	1	4	1	4	1	1	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	1	2	1	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	93	
78	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	1	2	1	1	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	100	
79	1	2	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	4	2	3	1	1	1	4	2	2	2	2	92	
80	2	2	2	1	3	1	2	2	3	1	2	3	2	4	2	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	94
81	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	102	
82	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	98	
83	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	105				
84	3	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	98	
85	3	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	1	4	2	2	1	4	94			
86	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	108		
87	3	2	2	1	3	1	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	99			
88	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	117			
89	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	117			
90	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	114				
91	3	2	1	1	3	1	2	2	4	1	1	4	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	2	2	1	3	4	2	2	1	2	2	2	4	2	3	2	3	1	4	99					
92	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	112				
93	3	2	1	1	3	1	3	2	4	2	1	4	4	3	1	1	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	1	3	4	2	2	1	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	101				
94	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	103			
95	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	4	3	2	2	2	2	2	3	100				
96	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	4	3	1	2	2	2	3	94			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN 7

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS HARGA DIRI DAN KECEMASAN MEMILIH PASANGAN HIDUP

1. Uji Validitas dan Reliabilitas skala Harga Diri

Rangkuman Item Valid Skala HargaDiri No Item	r Hitung	Syarat	Keterangan
1	0,29	>0,202	Item valid
2	0,2091	>0,202	Item valid
3	0,1157	>0,202	Item tidak valid
4	0,2735	>0,202	Item valid
5	0,3546	>0,202	Item valid
6	0,1887	>0,202	Item tidak valid
7	0,3616	>0,202	Item valid
8	0,3117	>0,202	Item valid
9	0,2203	>0,202	Item valid
10	0,3454	>0,202	Item valid
11	0,2715	>0,202	Item valid
12	0,2312	>0,202	Item valid
13	0,2897	>0,202	Item valid
14	0,2059	>0,202	Item valid
15	0,2532	>0,202	Item valid
16	0,3322	>0,202	Item valid
17	0,5377	>0,202	Item valid
18	0,3092	>0,202	Item valid
19	0,5258	>0,202	Item valid
20	0,1242	>0,202	Item tidak valid
21	0,493	>0,202	Item valid
22	0,2803	>0,202	Item valid
23	0,3169	>0,202	Item valid
24	0,1267	>0,202	Item tidak valid
25	0,2062	>0,202	Item valid
26	0,1183	>0,202	Item tidak valid
27	0,0792	>0,202	Item tidak valid
28	0,6432	>0,202	Item valid
29	0,2951	>0,202	Item valid
30	0,3655	>0,202	Item valid
31	0,2429	>0,202	Item valid
32	0,3163	>0,202	Item valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	26

2. Uji Validitas dan Reliabilitas skala Kecemasan Memilih Pasangan Hidup

Rangkuman Item Valid Skala Kecemasan No Item	r Hitung	Syarat	Keterangan
1	0,441	>0,202	Item valid
2	0,4839	>0,202	Item valid
3	0,4919	>0,202	Item valid
4	0,4692	>0,202	Item valid
5	0,2409	>0,202	Item valid
6	0,6156	>0,202	Item valid
7	0,6161	>0,202	Item valid
8	0,3442	>0,202	Item valid
9	0,0407	>0,202	Item tidak valid
10	0,4327	>0,202	Item valid
11	0,4151	>0,202	Item valid
12	0,1093	>0,202	Item tidak valid
13	0,4238	>0,202	Item valid
14	-0,116	>0,202	Item tidak valid
15	0,328	>0,202	Item valid
16	0,5671	>0,202	Item valid
17	0,5202	>0,202	Item valid
18	0,1286	>0,202	Item tidak valid
19	0,4026	>0,202	Item valid
20	0,2167	>0,202	Item valid
21	0,3555	>0,202	Item valid
22	0,0168	>0,202	Item tidak valid
23	0,3904	>0,202	Item valid
24	-0,02	>0,202	Item tidak valid
25	0,5146	>0,202	Item valid
26	0,381	>0,202	Item valid
27	0,3438	>0,202	Item valid
28	0,0793	>0,202	Item tidak valid
29	-0,02	>0,202	Item tidak valid
30	0,5131	>0,202	Item valid
31	0,5196	>0,202	Item valid
32	0,4481	>0,202	Item valid
33	0,5322	>0,202	Item valid
34	0,6361	>0,202	Item valid
35	0,5919	>0,202	Item valid
36	-0,163	>0,202	Item tidak valid
37	0,1689	>0,202	Item tidak valid

38	0,2478	>0,202	Item valid
39	0,4216	>0,202	Item valid
40	0,5262	>0,202	Item valid
41	0,5717	>0,202	Item valid
42	0,0312	>0,202	Item tidak valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	31

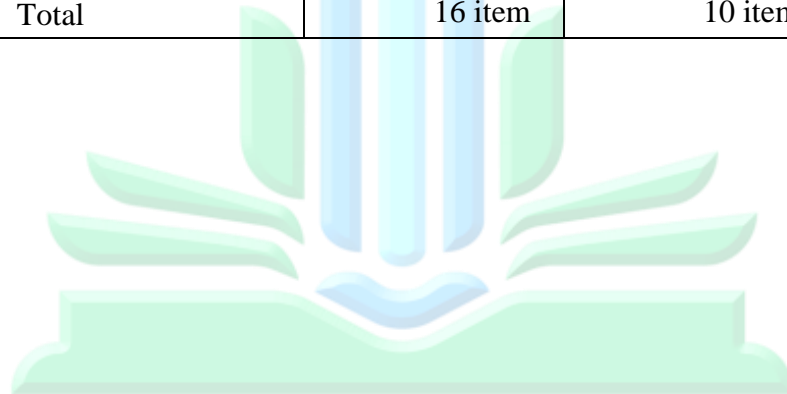


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

Blueprint Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Harga Diri	Berarti bagi orang lain	1, 2	3	3
	Diterima oleh orang lain	4	5,6	3
	Yakin dengan kemampuannya	7,8	9, 10	4
	Mampu memecahkan masalah	11,12	13, 14	4
	Mengontrol diri pada berbagai situasi	15, 16, 17		3
	Kemampuan untuk mempengaruhi	18, 19, 20		3
	Sikap yang positif	21	22	2
	Mengambil keputusan dengan baik	23, 24	25, 26	4
Total		16 item	10 item	26 item



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 9
Blueprint Skala Kecemasan Memilih Pasangan Hidup
Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
Kecemasan Memilih Pasangan Hidup	Menunjukkan perilaku bahwa dirinya sedang mengalami masalah	1, 2, 3, 4	5	5
	Tidak mampu mengontrol dirinya	6, 7, 8		3
	Tidak mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik	9, 10	11	3
	Tidak mampu berfikir rasional	12, 13, 14		3
	Tidak mampu mengambil keputusan yang baik	15, 16, 17	18	4
	Tidak mampu mmfokuskan pikiran	19, 20, 21		3
	Selalu merasa khawatir	22, 23	24	3
	Berfikir negatif tentang dirinya sendiri	25, 26, 27		3
	Tidak percaya diri	28, 29, 30, 31		4
Total		27 item	4 item	31 item

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10
Skala Harga Diri dan
Kecemasan Memilih Pasangan Hidup
Setelah Uji Coba

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap,
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan teliti,
3. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :
 SS : jika keadaan anda saat ini SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang ada.
 S : jika keadaan anda saat ini SESUAI dengan pernyataan yang ada.
 TS : jika keadaan anda saat ini TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang ada.
 STS : jika keadaan anda saat ini SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang ada.
4. Isilah setiap pernyataan yang ada dengan mencentang (√) pada kolom jawaban yang tersedia , jangan sampai terlewat,
5. Selamat mengerjakan.

Identitas Diri

Nama :

Tanggal, Bulan, Tahun Lahir :

Usia :

Alamat :

Harga Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa keluarga sangat memperhatikan saya				
2	Orang-orang sangat menyukai kehadiran saya				
3	Saya sering tidak diperhatikan				
4	Saya populer diantara teman-teman sepergaulan				
5	Orang-orang tidak memperdulikan kehadiran saya				
6	Saya sering merasa diabaikan oleh orang lain				
7	Saya bisa melakukan hal yang tidak bisa dilakukan orang lain				
8	Saya memiliki kemampuan menyesuaikan diri				

	yang baik				
9	Saya merasa tidak memiliki kemampuan yang bisa dibanggakan				
10	Saya tidak mampu menyesuaikan diri dengan orang lain				
11	Saya mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan				
12	Saya tidak melimpahkan masalah pada orang lain				
13	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah dalam hidup saya				
14	Saya sering melarikan diri dari masalah				
15	Saya adalah orang yang pendapatnya selalu didengarkan				
16	Saya adalah orang yang selalu dilibatkan dalam peran penting di suatu kelompok				
17	Saya bertindak sebagai orang yang mengambil keputusan didalam kelompok teman sepergaulan				
18	Orang-orang biasanya mengikuti gagasan/ide saya				
19	Saya mendominasi percakapan dengan orang lain				
20	Saya membuat orang lain fokus ketika saya sedang berbicara				
21	Saya selalu tersenyum ketika berpapasan dengan orang lain				
22	Saya berbohong mengenai beberapa hal tentang diri saya				
23	Saya berfikir positif setiap menghadapi masalah				
24	Saya bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah				
25	Saya menjadi panik ketika menghadapi masalah				
26	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika menghadapi masalah				

Kecemasan Memilih Pasangan Hidup

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dada saya berdebar ketika akan bertemu dengan lawan jenis				
2	Jantung berdegup kencang ketika teman saya membahas tentang pasangannya				
3	Saya mudah berkeringat dingin ketika berbicara dengan lawan jenis				
4	Saya selalu menghindar jika bertemu dengan lawan jenis				
5	Saya senang ketika berbicara dengan lawan jenis				
6	Saya berbicara dengan terbata-bata ketika berhadapan dengan lawan jenis				

7	Saya sering salah tingkah didepan lawan jenis				
8	Saya sibuk dengan ponsel ketika sedang berkumpul				
9	Karena gugup, saya akan mencari-cari alasan agar pertemuan dengan lawan jenis segera berakhir				
10	Saya gugup tidak nyaman berada di tempat keramaian				
11	Saya selalu memilih-milih jika diminta bertemu dengan beberapa lawan jenis				
12	Saya merasa laki-laki yang kurang mapan secara materi tidak akan bisa membahagiakan saya				
13	Saya merasa laki-laki yang mapan secara materi akan merendahkan saya jika sudah menikah				
14	Saya merasa tidak pantas berpasangan dengan laki-laki yang mapan secara materi				
15	Saya selalu ragu dalam memutuskan sesuatu				
16	Saya berfikir terlalu lama jika dihadapkan dengan pilihan				
17	Saya meminta saran dan pendapat orang lain mengenai keputusan yang akan saya ambil				
18	Saya selalu memikirkan hal lain ketika sedang melakukan sesuatu				
19	Saya sering dipengaruhi pikiran-pikiran negatif saat berkenalan dengan lawan jenis				
20	Saya gampang dipengaruhi oleh orang lain				
21	Saya gampang percaya dengan suatu kabar tanpa mencari tahu kebenarannya				
22	Saya berpikir buruk tentang masa depan ketika sudah menikah				
23	Saya khawatir jika lawan jenis tidak bisa menerima kekurangan saya				
24	Saya tidak terlalu selektif dalam memilih pasangan hidup				
25	Saya merasa memiliki fisik yang tidak sempurna				
26	Saya selalu merasa lebih buruk daripada orang lain				
27	Saya merasa tidak pantas untuk disukai oleh lawan jenis				
28	Saya selalu membandingkan diri dengan perempuan lain				
29	Saya merasa perempuan lain lebih beruntung daripada saya				
30	Saya merasa tidak cantik				
31	Saya tidak memiliki kelebihan apapun yang bisa menarik lawan jenis				

LAMPIRAN 9

Tabulasi Data Harga Diri Setelah Uji Coba

NAMA	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	total	
1	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	81	
2	3	4	2	3	2	2	4	4	1	3	4	4	1	1	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	73	
3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	68	
4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	65	
5	3	3	3	3	1	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	71	
6	1	4	1	3	1	1	4	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	70	
7	4	3	1	4	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71	
8	2	3	3	4	3	3	4	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	69	
9	3	3	1	4	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	60	
10	4	3	1	4	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	67	
11	3	3	1	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	58	
12	4	3	2	3	1	2	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	70	
13	4	3	1	4	1	1	4	3	1	1	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	69	
14	2	2	3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	2	66	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	64	
16	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	61	
17	4	3	2	3	2	1	3	4	2	1	3	4	1	1	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	1	1	67	
18	4	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	72	
19	3	4	2	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	65	
20	3	3	1	4	1	1	4	4	2	1	4	4	1	1	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	1	69	
21	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	61	
22	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	63	
23	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	60	
24	4	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	61	
25	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	1	58	
26	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	70	
27	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	73		
28	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	68	
29	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	57	
30	3	4	2	4	3	1	4	4	3	1	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	1	69	
31	3	4	2	4	2	2	2	4	3	2	3	2	2	1	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	2	75	
32	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74	
33	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74	
34	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	66	
35	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	70	
36	4	4	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	4	4	4	1	4	4	2	4	73	
37	3	3	3	3	1	3	4	4	1	1	4	1	1	1	2	2	3	3	4	4	4	3	1	4	4	1	2	66
38	3	3	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	76	
39	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	69	
40	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	71	
41	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	70	
42	3	3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	1	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56	
43	4	4	2	2	2	1	3	2	2	2	4	1	1	1	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	2	2	66	
44	2	3	3	3	3	4	4	4	1	1	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	80	
45	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	1	4	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	73	
46	4	4	2	3	3	1	4	4	1	1	1	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	74	
47	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	91	
48	2	2	4	1	3	3	3	3	1	4	4	4	1	1	3	2	2	1	1	3	4	4	2	1	2	4	63	
49	4	1	4	2	3	3	2	4	4	1	4	1	1	1	3	2	2	3	3	4	4	4	1	1	4	2	71	
50	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	72	
51	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	1	2	3	1	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	74	
52	4	4	2	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	4	2	1	3	4	4	3	3	3	2	3	68	
53	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	76	
54	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	4	3	2	76	
55	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	84	
56	4	3	2	4	2	1	4	4	1	1	2	3	3	1	4	3	2	2	2	3	4	3	1	4	1	4	67	
57	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	64	
58	4	4	2	2	1	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	1	3	73	
59	3	2	2	3	3	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	68
60	3	2	2	3	3	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	68
61	3	2	2	3	3	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	68
62	4	4	1	4	1	1	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	68	
63	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	3	2	53	
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	62	
65	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	68	
66	4	3	1	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	68	
67	4	3	1	4	1	1	4	3	1	1	3	3	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	69	
68	2	3	2	4	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	68	
69	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	4</					

LAMPIRAN 10

Tabulasi Data Kecemasan Memilih Pasangan Hidup Setelah Uji Coba

Nama	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	y26	y27	y28	y29	y30	y31	total
1	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	97
2	4	4	4	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	85	
3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	86	
4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	79	
5	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	1	2	4	3	4	1	1	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	79	
6	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	71	
7	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	79	
8	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	80	
9	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	85	
10	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	69	
11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	70
12	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
13	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	4	4	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	54	
14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	75	
15	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	3	2	64	
16	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	70	
17	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	65	
18	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	70	
19	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	81	
20	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	77	
21	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	81	
22	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	78	
23	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	67	
24	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	
25	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	62	
26	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	64	
27	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	87	
28	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	1	1	4	1	2	4	1	1	1	1	68	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	75	
30	3	4	3	4	4	3	4	1	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	1	88	
31	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	2	4	3	1	2	93	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
33	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
34	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
35	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	74	
36	2	2	2	4	3	4	3	1	4	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	3	3	4	4	90	
37	1	1	1	1	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	1	3	3	3	4	4	4	80	
38	4	4	3	1	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	2	74	
39	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	79	
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
41	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81	
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
43	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	76	
44	4	1	1	3	3	2	1	1	3	2	4	4	2	1	1	1	4	3	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4	1	76	
45	3	2	1	1	4	3	3	4	3	4	4	1	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	89	
46	2	3	1	3	3	2	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	1	3	2	95	
47	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	107	
48	2	2	1	2	3	3	3	2	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	3	96	
49	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	98	
50	2	1	1	1	3	2	1	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	3	3	91	
51	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	4	1	1	1	1	1	2	1	82	
52	3	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	1	2	3	3	1	1	1	1	2	74	
53	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
54	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
55	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	102	
56	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	1	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	95	
57	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	85	
58	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	95	
59	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
60	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
61	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2																					

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Nita Chandra Lestari
Nim : D20173005
Tempat/Tgl lahir : Banyuwangi, 02 November 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat : Jl. Rajawali RT/RW 08/01. Dsn. Sawahan, Ds.
Gentengkulon, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi

PENDIDIKAN

Pendidikan formal

1. SD/MI : SDN 7 GENTENG 2004-2011
2. SMP/MTS : MTSN 8 BANYUWANGI 2011-2014
3. SMA/MA : MAN 2 BANYUWANGI 2014-2017
4. PERGURUAN TINGGI : UIN KHAS JEMBER